

**AKSEPTASI PESERTA DIDIK TERHADAP SURI TAULADAN
NABI MUHAMMAD SAW DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
KELAS VII MTS NUHIYAH PAMBUSUANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

HAERUL ANAM
NIM: 10156118114

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Akseptasi Peserta Didik Terhadap Suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Dalam Pembentukan Akhlak Kelas I MTs Nuhiyah Pambusuang" yang disusun oleh **Haerul Anam**, NIM. 10156118114, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Kejuruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal 11 November 2022 M. Bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 11 November 2022 M

Majene, 16 Jumadil Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Dalip, M.Th.I.

Sekretaris : Syamsinar M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.

Munaisy II : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

Pembimbing I : Aan Setiawan, M.Pd

Pembimbing II: Kamus,Lc.,S.H.,S.Pd.,M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Hamzah S. Fathani. M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haerul anam
Nim : 10156118114
Tempat / Tgl Lahir : Pambusuang, 07 Juni 1999
Jurusan : Pendidikan agama islam
Alamat : Pambusuang
Judul : Akseptasi peserta didik terhadap suri tauladan nabi Muhammad saw. dalam pembentukan akhlak kelas vii MTS Nuhiyah Pambusuang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, serta penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya yang dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal.

Pambusuang 17-Oktober 2022

Penulis

Haerul anam

Nim: 10156118114

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan saya kesempatan, kesehatan, terlebih-lebih nikmat iman sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “AKSEPTASI PESERTA DIDIK TERHADAP SURI TAULADAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 1 MTS NUHIYAH PAMBUSUANG”

Atas berkat Rahmat serta Karunia-Nya lah sehingga penyusunan skripsi yang kami kerjakan dapat terselasaikan dengan baik, skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk masuk ke tahap Munaqasya, yang menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Ibu dan bapak yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendo'akan penulis agar dimudahkan dalam setiap urusan yaitu (Jinis) dan (HJ.Hariati) serta kepada segenap keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Usri S.Pd. I, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua Aan Setiawan, M.Pd dan Kamus, Lc., S.H.,S.Pd. I.,M.Pd. yang telah

berjasa dalam proses bimbingan penyusunan proposal hingga skripsi.

8. Dosen-dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan waktunya untuk saya mulai dari semester pertama sampai pada tahap ini, agar bisa berkembang sebagai manusia yang berilmu dan beradab.
9. Ketua STAIN Majene Prof.Dr. Wasila Sahabuddin, S.T.,M,T.
10. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018.
11. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene dan perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah membantu dan memfasilitasi kami dalam penyusunan skripsi, dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
12. Dan terima kasih pula kepada pihak MTS Nuhiyah Pambusuang yang dengan senang hati menerima kami untuk meneliti di MTS Nuhiyah Pambusuang tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan. Tentunya peneliti berhadap skripsi dengan judul “Akseptasi peserta didik terhadap suri teladan nabi Muhammad saw. dalam pembentukan Akhlak peserta didik kelas 1 MTS nuhiyah Pambusuang”. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Sekian, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Akseptasi Peserta didik terhadap Rasulullah saw. sebagai suri Teladan	10
B. Pembentukan Akhlak Peserta didik	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan lokasi penelitian	30
B. Pendekatan penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	62
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	91

ABSTRAK

Nama : **Haerul Anam**
NIM : 10156118114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
: Akseptasi Peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah Muhammad saw. dalam pembentukan Akhlak kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Akseptasi Peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw. dalam pembentukan akhlak kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui akseptasi peserta didik terhadap suri teladang Rasulullah saw. dari segi ucapan dan perbuatan di kelas VII MTS Nuhiyah pambusuang. (2) Mengkaji bagaimana pembentukan akhlak peserta didik setelah menerima Rasulullah saw. dalam suri teladannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) peserta didik menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan di kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang dari ucapan dan perbuatannya (2) Peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah pambusuang menerapkan Akhlak Rasulullah saw.

Seperti Sopan santun dengan menyebarkan salam kepada semua orang yang ditemuinya. dan bertutur kata yang baik kepada semua orang serta gurunya, menerapkan dalam dirinya sifat tolong-menolong seperti menolong teman dan gurunya, dan selalu berbicara dengan jujur, serta tidak pernah membelakangi guru.

Implikasi penelitian ini peserta didik mampu menerima suri teladan dan mengaplikasikan akhlak yang ada pada diri Rasulullah saw dalam pembentukan akhlak. Diharapkan agar lebih meningkatkan akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: *Akhlak peserta didik, ucapan, dan perbuatannya.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara bahasa “memberi makan” kepada jiwa peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Tetapi pendidikan di Indonesia sekarang ini lebih mengutamakan hal - hal yang bersifat kecerdasan atau kepintaran, sedangkan perilaku seperti mengendalikan diri, kepribadian, tanggung jawab terhadap sesuatu/amanah, dan akhlak yang baik masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik yang dimiliki oleh peserta didik.¹ Padahal hal-hal yang seperti ini merupakan karakter yang harus dibentuk dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan jika karakter yang seperti ini tidak dibentuk serta pendidikan hanya berjalan pada aspek kognitif saja, maka peserta didik hanya akan menambah kepintarannya tetapi akhlak dan moralnya kurang.²

Sepintar apapun seseorang, jika tidak berakhlak maka kurangnya nilai semua pengetahuannya, tidak pantas dijadikan teladan, tidak pula menciptakan pribadi yang baik dalam dirinya. Bahkan ibadah yang dilakukan sudah tak berguna bila tidak diaplikasikan dengan akhlak, sebab adab merupakan pondasinya agama. Nabi bersabda Aku diutus hanya untuk memperbaiki adab/akhlak yang baik.³ Di zaman sekarang banyak orang lebih mengidolakan publik figur, baik kalangan artis, penyanyi, drama korea, seniman, baik tokoh tertentu yang menjadi panutan mereka, tak hanya orang dewasa para remaja dan bahkan anak-anak pun juga ada.⁴ Dimana pada zaman sekarang membuat anak-anak lupa terhadap panutan yang sebenarnya. Panutan yang akan mengantarkan setiap anak-anak menjadi manusia yang berguna serta berakhlak seperti akhlaknya Rasulullah saw. dan yang akan mengantarkan kesenangan/kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Rasulullah ialah teladan sepanjang masa panutan sepanjang hidup

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 5.

²Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 22.

³Imam Nawawi, *Adab di Atas Ilmu*, (Yogyakarta: Maktabah Ash-Shahabah, 2021), h. 200.

⁴Marsita Riandini, *Anak Meniru Sang Idola*, (Pontianak: 2016), h.1.

manusia, teladan terbaik, dan juga manusia yang berpengaruh yang pernah ada di muka bumi ini. Rasulullah saw. ialah nabi terakhir sampai akhir zaman, manusia yang terbesar pernah dilahirkan oleh sejarah. QS At-taubah/128: 129

أَلْقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Terjemah Bahasa Mandar:

Sitongangna napoleimo 'o mie' mesa suro di simbassamu, mane' mabe i nasa ding amasussangmu napoelo' sannai (amakanynnyangan anna asalamakang) di sesemu mie', mappelomo-lomo na makkesayang lao di to matappa;

Terjemahan:

Sungguh benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia ialah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.”⁵

Rasulullah Saw. dia ialah nabi Allah sekaligus Rasul utusan Allah swt. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. pernah bersabda: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.* Di sinilah masalah dari proposal saya, banyak orang jika menyebut nama Muhammad saw. seakan-akan mereka menyebut nama temannya, saudaranya, tetapi enggan menghormati dan bersalawat kepada Rasulullah saw.⁶ QS AL-Ahzab/33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemah bahasa mandar:

⁵Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 128-129.

⁶Imam At-Tirmidzi, *Kepribadian Rasulullah Sosok dan Kepribadian Sehari-hari Rasulullah*, (Jakarta: Katulistiwa, 2013), h. 352.

Sitongangna puang Allah Taala anna para malaika'-Na massalawa' lao di nabi inggannana to matappa' passalawa'o mie' lao di nabi anna pau pa salama' mappakaraya di sesena.

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”⁷

Hadis di bawa ini ialah salah satu keutamaan berselawat kepada Rasulullah saw.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَآجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

Terjemahan:

“Barang siapa yang mengucapkan Shalawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan shalawat kepadanya 10 kali”⁸

Rasulullah saw. adalah panutan terbaik bagi ummat manusia di seluruh penjuru dunia beliau adalah suri teladan yang baik bagi ummat islam,

“Salah satu yang menjadi acuan penting dalam skripsi ini, Karena di dalamnya membahas mengenai bukti sahabat dalam mengaplikasikan perbuatan dan ucapan Rasulullah saw. Sekaligus menjadi pengetahuan baru bagi para pembaca skripsi ini bahwa para sahabat menjadi peserta didik, dan mengaplikasikan perbuatan dan ucapan Rasulullah saw.”

Hind bin Abi Halah berkata: Rasulullah saw. sangat berwibawa dan dihormati, wajahnya bercahaya seperti bulan purnama. Abu Bakar Ashiddiq dan Ka'ab bin Malik, keduanya mengibaratkan wajah nabi dengan kata-kata: *“seolah-olah lingkaran bulan purnama”*⁹ Ia lebih

⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 33-56.

⁸Abul Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Kitab Shahih Muslim*, (Arab: Al-Jami' 202 Hijriah), h. 408.

⁹Sayyid Muhammad Alwy al-Maliky, *Insan Kamil Sosok Keteladanan Muhammad saw*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), h. 4.

lebih pendek dari orang-orang jangkung serta lebih tinggi dari orang-orang pendek. Rambut yang ikal serta kepala yang agak besar. Jika rambutnya dapat disisir, ia pasti akan menyisir rambutnya. Jika rambutnya tumbuh panjang, beliau tidak akan membiarkannya sampai di daun telinga. Wajah yang putih serta dahi yang lebar. Kedua alis yang panjang dan lebat, tapi tidak bertemu. “Janggutnya yang tebal serta pendek; Pipinya lebar dan halus. Mulut yang lebar dengan gigi yang jarang dan bersih. Di atas dadanya, ada bulu yang halus, lehernya bagaikan batang perak murni yang indah.

Cinta kepada Rasulullah saw. perlu diterapkan mulai dari masa anak-anak agar anak mengenal terlebih dahulu siapa itu Rasulullah saw. lewat sirah nabawiyah, kemudian mencontohkan perilaku/akhlak nabi Muhammad saw. lewat pelajaran di sekolahnya, pengajian majelis shalawat, dll.

Banyak ide yang bisa dilakukan guru untuk memperkenalkan Rasulullah pada peserta didik-nya, dan yang paling gampang dengan melalui kisah-kisah teladan apalagi di lingkungan sekolah yang basisnya ialah mendidik, maka diajarkan dalam aspek etika serta moral, dari pribadi Rasulullah saw.

1. Allah swt. memilih Rasulullah untuk menyampaikan risalah Islam yang agung. Kita harus menyadari, bahwa pilihan Allah swt. itu merupakan sebaik-baik pilihan. Dia lebih paham terhadap orang yang akan dia berikan amanah tersebut, karena Allah swt. memilih di antara banyak orang untuk melaksanakan tugas yang sangat berat ini, kita berkewajiban mencintai beliau dibandingkan dengan manusia yang lain.
2. Mencintainya akan membuat Rasulullah senang kepada kita, bagi para ummatnya, sehingga ketika berjumpa dengannya pada hari kiamat, Rasulullah saw. Akan memberikan minuman air dengan tangannya, dan membuat orang yang meminumnya tidak akan pernah haus selamanya.
3. Mencintai Rasulullah saw. untuk mempermudah memuliakannya, dan mengikuti Sunnah Rasulullah, dan melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Balasannya ialah

keselamatan di dunia dan di akhirat.¹⁰Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu: AKSEPTASI PESERTA DIDIK TERHADAP SURI TELADAN NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK KELAS 1 MTS NUHIYAH PAMBUSUANG. Tentang bagaimana penerimaan peserta didik di sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang terhadap Rasulullah saw. serta apakah akhlak dan adab yang ada pada diri Rasulullah diaplikasikan oleh peserta didik di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan dibahas secara mendalam dan tuntas.

- a. Akseptasi peserta didik terhadap Rasulullah saw. sebagai suri teladan.
- b. Pembentukan Akhlak peserta didik

2. Deskripsi Fokus

Bertolak pada fokus penelitian yaitu deskripsi fokus dalam penelitian ini ialah :

Tabel 1.1 Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi fokus
1.	Akseptasi peserta didik terhadap Rasulullah saw. sebagai suri teladan	1. Ucapan 2. Perbuatan
2.	Pembentukan Akhlak Peserta didik	Akhlak peserta didik: 1. Jujur 2. Menolong 3. Sopan santun

¹⁰Amani Ar-ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, (Solo: PTAqwam Media Profetika, 2016), h. 53.

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, dan setelah membaca latar belakang masalah. Maka ada 2 (Dua) permasalahan yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Akseptasi peserta didik kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang dalam meneladani Rasulullah saw?
2. Bagaimana pembentukan Akhlak peserta didik kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang dalam meneladani Rasulullah saw?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka mesti adanya pembahasan masalah supaya penelitian bisa berfokus pada masalah dan lebih terarah pada masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil referensi dari buku-buku pribadinya dan buku yang ada di perpustakaan daerah Majene, dan buku yang ada di perpustakaan STAIN Majene.

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti ini ialah:

1. Jurnal Nur jannah dengan judul Mencintai Rasulullah saw. dalam pandangan Hadis, Menjelaskan hasil penelitian tersebut lebih mengarah kepada Hadis mencintai Rasulullah saw. bagian dari kesempurnaan iman.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian, yakni sama-sama membahas tentang Rasulullah sebagai suri teladan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni lebih berfokus pada Mencintai Rasulullah saw. dalam perspektif Hadis lebih mengarah kepada hadis Rasulullah saw. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni lebih berfokus pada penerimaan peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw.

11

2. Tesis Veni ofi Putri Ananingrum dengan judul Pembentukan Karakter Peserta didik terhadap Cinta Rasulullah saw. melalui

¹¹Ike Stia Rahayu, *Konsep Cinta Kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*, (Palembang: Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, 2017), h. 65.

rutinannya Diba'Wal Barzanji di MAN 2 Ponogoro, Menjelaskan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya shalawat Diba' wal Barzanji siswa dapat memahami sirah Rasulullah saw. sehingga menambah kecintaan kepada Rasulullah saw. dapat mendorong peserta didik untuk meneladani akhlak Rasulullah dengan sempurna, selain itu juga untuk menambah ukhuwah islamiyah peserta didik dan para alumni lainnya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama melakukan Penelitian lapangan/kualitatif, dan sama-sama membahas tentang Rasulullah saw. Perbedaan dalam penelitian ini yakni karakter Cinta Rasulullah saw. melalui rutinan Diba'Wal Barsanji lebih berfokus pada Diba'Wal Barzanji agar peserta didik dapat memahami sirah Rasulullah saw. Sehingga menambah cinta pada Rasulullah saw. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni lebih berfokus pada penerimaan peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw.¹²

3. Skripsi Sasmitha Basri dengan judul Penerapan Metode Keteladanan Kisah nabi Muhammad saw. dalam meningkatkan Akhlak Peserta didik SMP Negeri Satap Raja kec.Bua Kab.Luwu. Menjelaskan hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan pembelajaran akhlak di SMP Negeri satap Raja Kec. Bua kab. Luwu, Metode keteladanan yang dilakukan kebiasaan oleh nabi Muhammad saw. yakni sikap dan perilaku peserta didik dalam meningkatkan pembentukan akhlak dengan cara pelaksanaan ibadah shalat, serta mengaji secara bersama-sama. Langkah-langkah yang dilakukan metode keteladanan dalam pendidikan akhlak dengan cara memberikan arahan, bimbingan, pendekatan, memberikan perhatian terhadap peserta didik memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan

¹²Veni Ofi Putri Ananingrum, *Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Saw Melalui Rutinan Diba'Wal Barzanji di MAN 2 Ponogoro*, (Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2020), h. 220.

pembinaan/bimbingan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa sesuai kurikulum yang berlaku.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang Rasulullah sebagai suri teladan serta membahas tentang pembentukan akhlak peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni lebih berfokus pada meningkatkan pembentukan akhlak dengan cara pelaksanaan ibadah shalat dan mengaji secara bersamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni lebih berfokus pada penerimaannya peserta didik terhadap Rasulullah, apakah mengaplikasikan akhlak Rasulullah saw. yang menjadi perbedaan kedua lokasi penelitian yang berbeda.¹³

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari pengkajian tentang Akseptasi peserta didik terhadap Rasulullah saw. sebagai suri teladan dalam pembentukan Akhlak peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang diharapkan bisa mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai akseptasi Rasulullah saw. sebagai suri teladan terhadap pembentukan Akhlak peserta didik.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerimaan peserta didik terhadap Rasulullah saw. sebagai suri teladan.
- b. Untuk mendeskripsikan pembentukan akhlak peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia keislaman, khususnya dalam akhlak Rasulullah saw. Sebagai panutan.

¹³Sasmitha Basri, *Penerapan Metode Keteladanan Kisah nabi Muhammad saw. Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik SMP Negeri Satap Raja Kec.Bua Kab.Luwu, (Palopo: Iain Palopo, 2016), h. 56.*

- b. Sebagai wawasan dan informasi tentang kerjasama orang tua dengan guru dalam mendidik dan membentuk akhlak peserta didik.
2. Secara Praktis
- a. Memberi guna dan serta manfaat sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (SI) di jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam kampus STAIN Majene.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Akseptasi Peserta Didik Terhadap Rasulullah Saw. Sebagai Suri Teladan

1. Akseptasi Sahabat Nabi terhadap Keteladan Rasulullah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Terjemahan kata akseptasi ialah penerimaan secara umum, makna suatu kata atau pemahaman konsep makna suatu kata (atau konsep) yang umum diterima. Jadi, akseptasi ialah bentuk penerimaan terhadap sesuatu, entah itu makhluk atau manusia, arti lainnya dari akseptasi ialah penerimaan/pembenaran.

Sahabat nabi kita pahami sebagai manusia yang pernah bertemu langsung dengan Rasulullah saw. karena kedekatannya dan pengetahuan mereka terhadap Rasulullah, para sahabat menjadi istimewa.¹⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani, mengatakan bahwa sahabat nabi ialah “orang-orang yang bertemu dengan Rasulullah saw. Dalam keadaan menganut agama Islam, dan meninggal juga dalam keadaan Islam.” Nama sahabat berada diurutan setelah nabi. Pribadi mereka baik sebagai orang yang melakukan suatu hal di depan Rasulullah, atau menjadi orang yang menyampaikan apa yang ia dengar dan dilihatnya dari pribadi Rasulullah saw. salah satu contoh akseptasi sahabat terhadap Rasulullah saw:

Para sahabat yang mengambil berkah kepada nabi Muhammad saw. upayanya pun bermacam-macam ada yang menghabiskan sisa makanan dan minuman Rasulullah ada juga yang tabarukan dengan memakai pakaian yang pernah dipakai Rasulullah saw. dan ketika Rasulullah berwudhu dan membuah dahak maka para sahabat saling berebut. Mereka kemudian mengusapkan dahak Rasulullah ke wajah dan kulit mereka itulah salah satu bukti bahwa sahabat mencari berkah dan meneladani Rasulullah saw.

¹⁴Alwi Hasan, *Pengertian Akseptasi Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta: KBBI, 2001),h. 20.

Sebagian ulama menambahkan kategori lebih detail untuk menggolongkan peran dan posisi sahabat. Ada yang berpendapat bahwa sahabat Rasulullah, yang lebih utama ialah orang yang dalam waktu lama bergaul bersama Rasulullah atau pernah ikut perang bersama beliau.¹⁵

a. Perkataan

Rasulullah saw. dikenal sebagai seorang komunikator yang andal dan orator yang hebat cara beliau berbicara sangatlah beradab, bahasanya tersusun indah dan sangat mudah dipahami. Setiap kata yang keluar dari lisannya mengandung kebenaran, di bawa ini adalah beberapa contoh sahabat yang mengaplikasikan ucapan Rasulullah saw:

- 1) Julaibib, sahabat nabi yang satu ini namanya tidak terlalu terkenal. Secara ekonomi ia miskin dan wajahnya pun tidak tampan. Tetapi jodohnya dipikirkan langsung oleh Allah swt. supaya berjodoh dengan bidadari. kemudiang Rasulullah bertanya kepada sahabatnya.”Aku ingin melamar putrimu, apakah engkau mau?” “Tentu ya Rasulullah, dengan senang hati.”

“Tapi aku melamar putrimu bukan untukku.” Tetapi untuk Julaibib. Laki-laki itu langsung diam mendengar ucap Rasulullah. Kebetulan ia tahu Julaibib seorang sahabat nabi yang miskin, wajahnya juga tidak tampan.

“Kalau begitu aku musyawarakan dengan keluargaku dulu ya Rasulullah.”

Kemudian iya menerima tawaran Rasulullah. Pernikahan dimulai. Di malam harinya, sebelum julaibib ingin malam pertama dengan istrinya yang cantik itu, seruan jihad memanggil.¹⁶

“Wahai para satria berkuda, siapkan kuda kalian. Malam ini kita akan perang fi sabilillah!”

¹⁵Muhammad Iqbal Syaqui, *Sahabat Nabi Saw.*(Jakarta: Nahdatul Ulama, 2018), h. 5.

¹⁶Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 256.

Mendengar panggilan itu, ia langsung bergegas. Ia segera keluar rumah memenuhi seruan jihad. Ketika perang usai. Rasulullah bertanya kepada sahabat-sahabatnya, yang tengah menolong para syuhada dan mujahid yang terluka.”apakah kalian kehilangan seseorang?” pertanyaan itu diulang tiga kali. “Aku kehilangan Julaibib.” Tak terlintas di otaknya tentang Julaibib. Setelah Rasulullah menyebut namanya baru mereka mencarinya dan melihat Julaibib telah syahid. Di sekitar mayatnya ada tujuh mayat musuh. Para sahabat mendapatkan kesimpulan, Julaibib syahid setelah membunuh tujuh tentara kafir tersebut.

Lalu Rasulullah membawa jasad Julaibib dengan kedua tangan beliau. Ketika memakamkan, Rasulullah juga memasukkan jasadnya ke makam. “Julaibib ialah bagian dariku, dan aku ialah bagian dari julaibib” Rasulullah mengulangi kalimat itu dua kali. Membuat banyak sahabat iri. Ternyata kedudukan Julaibib sangat istimewa di hadapan Rasulullah saw. ia mati syahid dan dinyatakan bagian dari Rasulullah saw. yang tentu saja mendapat keutamaan besar termasuk dinikahkan dengan bidadari.

Kisah ini mengajarkan kita untuk bergegas memenuhi ucapan Allah dan Rasulnya. Tidak menunda-nunda dan juga tidak mencari pilihan lain ketika ada ketetapanannya. Istri Julaibib mencontohkan itu meskipun yang melamarnya tidak tampan dan tidak kaya, yang bahkan orang tuanya ragu, apakah ia akan bahagia hidup bersama suami seperti itu, ia menerimanya karena yang melamarkannya ialah Rasulullah saw.¹⁷

- 2) Sa'id bin Za'id bin Amru Ra. Ialah seorang sahabat asal Quraisy. Ia mendapat kesempatan mengikuti semua peperangan yang disertai nabi Muhammad saw. kecuali perang Badar. Sa'id termasuk sepuluh orang yang dijanjikan masuk surga.

¹⁷Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 343.

Hadis riwayat Bukhari dan Muslim diceritakan bahwa di masa pemerintahan Bani Umayyah, Sa'id bin Zaid dituduh merampas tanah yang saling berbatasan milik seorang wanita. Tuduhan tersebut digunjingkan wanita itu kepada kaum muslimin. Kemudian ia mengadu kepada Marwan bin Hakam, wali kota Madina ketika itu.

Marwan mengirimkan beberapa petugas untuk menanyakan kepada Sa'id tentang tuduhan wanita tersebut. Sahabat nabi Muhammad ini merasa prihatin atas tuduhan yang dituduhkan kepadanya. Kata Sa'id ia menuduh saya menzhaliminya, merampas tanahnya yang terbatas dengan tanah saya. Bagaimana mungkin saya menzhaliminya, padahal saya telah mendengar nabi Muhammad bersabda:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَذَ مِنَ الْأَرْضِ شِبْرًا بغيرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ

Artinya:

“siapa yang mengambil tanah orang lain walaupun sejengkal, nanti di hari kiamat Allah akan memikulkan tujuh lapis bumi kepadanya”¹⁸

Wahai Allah! Ia menuduh saya menzhaliminya. Seandainya tuduhan itu palsu, butakan matanya dan ceburkan ia ke sumur yang persengketakannya dengan saya. Buktikanlah kepada kaum muslimin sejelas-jelasnya bahwa tanah itu ialah hak saya dan bahwa saya tidak pernah menzhaliminya.

Beberapa lama kemudian, terjadilah banjir besar yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Maka, terlihatlah tanda batas tanah Sa'id dan tanah Urwa yang mereka perselisihkan. Kaum muslimin memperoleh bukti, Sa'id lah yang benar dan sedangkan tuduhan wanita itu palsu. Sebulan sesudah itu, wanita itu menjadi buta. Ketika ia berjalan beraba-raba di tanah yang dipersengketakannya, ia pun jatuh ke dalam sumur. Kisah

¹⁸Abul Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, Kitab Muslim, (Arab: Shahih Muslim Al-Jami' 202 Hijriah), h. 34.

ini mengajarkan kita untuk bersikap seperti Sa'id yang selalu memegang erat ucapan Allah dan Rasulnya, dan selalu menanamkan rasa takut dalam dirinya sehingga takut dalam melanggar seluruh ucapan/perintah Allah dan Rasulnya.¹⁹

- 3) Abdullah Ibnu Maktum Ra. itulah namanya. Ia ialah seorang tunanetra sahabat nabi Muhammad saw. yang karena dialah, nabi Muhammad saw. mendapat teguran dari Allah swt. sewaktu beliau lebih memilih berbincang dengan para pembesar Quraisy dengan harapan mereka bisa memeluk Islam. Abdullah Ibnu Maktum Ra. pernah ikut pengajian nabi Muhammad saw. di dalam masjid. Dalam kajian tersebut, nabi Muhammad saw. menyampaikan kewajiban setiap muslim yang mendengarkan azan agar segera menunaikan shalat di masjid.

Abdullah ibnu Maktum Ra. yang merupakan penyandang disabilitas iyyapun bertanya kepada nabi Muhammad saw. “wahai Rasulullah apakah saya juga diwajibkan meskipun tidak bisa melihat?” tanya Abdullah Ibnu Maktum.

Rasulullah saw. menjawab, “apakah engkau mendengar seruan azan?” “ya, saya mendengarnya,” jawab Ibnu Ummi Maktum.

Maka, Rasulullah saw. memerintahkannya agar tetap pergi ke masjid meskipun sambil merangkak.

Sejak itu, Abdullah menjadi rajin untuk datang ke masjid setelah mendengar adzan meskipun dengan kondisi fisik yang dialaminya. Namun, suatu ketika saat Abdullah Ibnu Maktum. Berjalan menuju masjid, iya tersandung batu hingga berdarah. Akan tetapi, tak ingin kembali ke rumah, Ibnu Ummi Maktum tetap bergegas menuju ke masjid. Dari kisah tersebut kita

¹⁹Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 309.

semua belajar betapa taatnya sahabat Ibnu Umri Maktum dalam mendengar perintah/ucapan Rasulullah saw.²⁰

Ciri-ciri Rasulullah saw. dalam berbicara:

- Singkat padat
- Mengulangi ucapan tiga kali
- Berbicara yang lembut
- Tidak berbicara kecuali yang bermanfaat

b. Perbuatan

Rasulullah saw. beliau diberi keistimewaan berupa watak dan kepribadian yang baik dibawa ini adalah contoh para sahabat dalam menerapkan perbuatan Rasulullah saw.:

- 1) Umar bin Khathab Ra. ialah khalifah kedua yang terbesar dari semua khalifah Islam. Usianya lebih muda dari nabi Muhammad saw. dan, seperti juga nabi Muhammad saw. dia kelahiran Makkah. Tahun kelahirannya tidak diketahui, tetapi menurut taksiran sekitar tahun 586 M. Sayyidina Umar bin Khathab Ra. nama yang harum di bumi dan di langit, salah seorang sahabat besar utama Rasulullah, sehingga beliau dijamin masuk surga.

Pernah Khalifah Umar Ra. tengah mengerjakan Tawaf dan sampai di Hajar Aswad. Ia mencium batu surga itu dan berkata. *“Seandainya aku tidak melihat Rasulullah saw. menciummu, aku tidak akan pernah menciummu.”* Pada saat itu Ali Ra. berada di sebelahnya, maka ia berkata. “Hai Amirul Mukminin, Hajar Aswad ini bisa memberikikan manfaat dan juga mudharat.” Umar Ra. bertanya bagaimna bisa? Ali Ra. berkata “bahwa pada zaman Ajali, ketika Allah mengambil ikrar dari seluruh hambanya maka Allah telah menulis iqrar itu di dalam kitab, kemudian menyimpannya di dalam batu ini.”Ali berkata, batu ini akan menjadi saksi pada hari kiamat bahwa si fulan telah berikar, dan si fulan, yakni seorang kafir yang ingkar.

²⁰Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 267.

Umar Ra. pribadi yang sangat tegas kemudian menjadi manusia yang sangat lembut hatinya, sampai-sampai tetesan air matanya ketika mengenang dosa nampak di pipi beliau, air matanya sering menetes ketika takut kepada Allah, ketika mengingat dosanya, dan juga disaat mengharapkan ampunannya. Karena takut dengan dosa-dosanya, maka setiap malam beliau memukul punggungnya sendiri karena merasa banyak berdosa terhadap Allah swt. hal tersebut dilakukan juga untuk memotivasi dirinya untuk tidak pernah merasa malas beribadah.”biarlah dosa-dosa ini aku tanggung di dunia daripada aku harus menanggungnya di akhirat kelak.” Begitulah hatinya merintih.²¹

- 2) Abdullah bin Umar bin Khathab atau sering disebut Ibnu Umar, beliau lahir 612 di Makkah, 10 tahun sebelum Hijrah. Dan wafat 693/696 atau 72/73 H. Ibnu Umar ialah seorang sahabat nabi dan merupakan periwayat hadis yang terkenal. Beliau ialah anak dari Umar bin Khathab, salah satu sahabat utama nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin yang kedua. Selama hidupnya Ibnu Umar meriwayatkan banyak hadis. Jumlah yang banyak itulah sehingga membuat Abdullah bin Umar menjadi periwayat hadis terbanyak kedua setelah Abu Hurairah. Ibnu Umar ialah putra Umar bin Khathab semenjak kecil ia sangat dekat dengan nilai keislaman. Pada usia 13 tahun, Ibnu Umar bahkan memohon pada ayahnya untuk bisa ikut dalam perang badar. Namun Rasulullah menolaknya karena masi kecil.

Sejak kecil, Ibnu Umar sangat mengidolai dan mencintai Rasulullah saw. dia memperhatikan setiap tingkah laku Rasulullah, sampai-sampai setiap gerak-gerik Rasulullah saw. selalu diikutinya. “Rasulullah pernah menunaikan shalat di suatu tempat maka Ibnu Umar juga menunaikan shalat di tempat yang sama. Suatu ketika, Rasulullah berdoa sambil

²¹Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 386.

berdiri, maka Ibnu Umar pun berdoa sambil berdiri,” istri Rasulullah juga melihat kesungguhan Ibnu Umar. “tidak seorang pun yang mengikuti jejak-jejak nabi di tempat persinggahan beliau sebagaimana Ibnu Umar,” kata Aisyah. Karena seringnya memperhatikan dan mengikuti nabi Muhammad saw. sehingga tercipta banyak hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar.²²

- 3) Usaid bin Hudhair Ra. ialah kepala suku kabilah Abdul Asyhal di Madinah. Ia bangsawan Arab dan pemanah ulung yang tak banyak jumlahnya pada saat itu. Ia mewarisi akhlak mulia dari nenek moyangnya secara turun temurun. Oleh penduduk Madinah ia dijuluki al-Kamil “si sempurna” karena kecemerlangan otaknya dan ketenangan hati serta pembawaannya. Allah swt. sangat menghargai kesungguhan, ketekunan, dan kepandaian orang-orang yang beriman yang rajin membaca Al-Qur’an sebagaimana yang dilakukan oleh Usaid Ra. Ia akan disertakan dengan makhluknya yang mulia lagi taat, yaitu para malaikat. nabi Muhammad saw. bersabda, “orang yang pandai membaca Al-Qur’an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata, dia mendapat pahala dua kali lipat.”

Karena ketaatannya menjalankan agamanya dan kemuliaan Akhlaknya, Usaid Ra. Dimuliakan dan sangat dicintai oleh Abu Bakar Ra. Selain itu, ia juga memperoleh kedudukan yang serupa di hati Umar Ra. dan di hati para sahabat yang lainnya.

Mendengar alunan suara merdu saat ia sedang membaca Al-Qur’an bagaikan memperoleh harta rampasan yang digemari oleh para sahabat. Suaranya syahdu mempesona dan menerangi jiwa, hingga menurut nabi Muhammad saw. para malaikat selalu

²²Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 117.

mendekati pembacanya di suatu malam khusus untuk mendengarkan bacaannya.

Pada bulan Sya'ban tahun 20 Hijrah, berangkatlah Usaid Ra. Menjumpai nabi Muhammad saw. di telaga beliau di surganya. Amirul Mukminin, Umar bin Khattab Ra. tidak mau ketinggalan turut serta mengusung jenazahnya di atas bahunya untuk mengantarkan hingga ke makamnya. Di pemakaman Baqi' di sanalah para sahabat menguburkan jasad seorang mukmin yang mulia. Para sahabat kembali ke kota sembari mengenang jasa-jasanya, sambil mengulang-ulang sabda nabi Muhammad saw. yang mulia tentang dirinya, "Sebaik-baiknya laki-laki ialah Usaid bin Hudhair."²³

Ciri-ciri perbuatan Rasulullah saw.:

- Orang nya dermawan atau rendah hati
- Orang nya amanah dapat dipercaya
- Suka menolong orang lain
- Berbicara dengan volume suara yang rendah

2. Rasulullah Saw. Sebagai Suri Teladan

Rasulullah ialah orang yang mendapatkan wahyu dan kepercayaan dari Allah swt. Rasulullah saw. ialah manusia pilihan yang di utus oleh Allah swt. untuk mengajarkan atau membawa agamanya, yakni agama Islam. Hal tersebutlah yang menjadikan ummat Islam menjadikannya Rasulullah sebagai manusia yang dijadikan suri teladan. Dari bebrapa tingkah laku Rasulullah layak dicontoh oleh setiap manusia dan mengaplikasikan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. seorang Muslim wajib hukumnya meyakini adanya Rasulullah meskipun tidak pernah melihatnya dan bertemu dengannya. Walaupun tidak sezaman dengan nabi, tetapi sudah menjadi dorongan bagi setiap muslim untuk meneladani sikap dan sifat Rasulullah saw. ialah Bapak atau tokoh pembawa akhlak

²³Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 231.

mulia di dunia ini. Keteladan Rasulullah telah Allah abadikan dalam QS Al-ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²⁴.

Terjemah bahasa mandar:

Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammasena) puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama' anna mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.

Terjemahan:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Sudah menjadi pengakuan Allah swt. bahwa pada Rasulullah saw. sudah terlihat ada suri teladan pada dirinya dan barangsiapa yang mengikutinya sudah pasti akan terselamat di dunia dan akhirat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), suri teladan ialah contoh yang baik, pantas untuk diteladani. Yang pernah hidup dengannya dan berdekatan dengan Rasulullah, pasti sangatlah mencintainya dan tak meragukan akan kemuliaan sifat dan akhlak Rasulullah saw. Ketika para sahabat menanyakan kepada Aisyah tentang akhlak nabi Muhammad saw. Aisyah menjawab, akhlak-Nya seperti Al-Qur'an. Jika ingin melihat akhlak Rasulullah secara sempurna maka lihat Al-Qur'an. Kemuliaan akhlak dan sifatnya ini, lantas menjadi suri teladan yang baik, tidak hanya untuk ummatnya melainkan untuk semua manusia di bumi. Orang tua yang baik ialah yang berusaha mengenalkan anaknya dengan suri teladan yang baik, yaitu Rasulullah saw.²⁴

a. Sopan santun Rasulullah saw.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sopan santun yang Islam ajarkan tertuju pada objek utama, yaitu terhadap Allah swt. Rasulullah saw. semua manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Rasulullah sendiri yang mengajarkan adab dan sopan santun bagi ummat muslim dari

²⁴Hasan Alwi, *Pengertian Suri Teladan Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kbbi 2001), h.

beliau, umat Islam belajar sopan santun saat bertamu. contohnya tentang keharusan mengecilkan volume suara saat minta izin masuk ke rumah Rasulullah saw. begitupun juga dengan guru di sekolah.

b. Kasih sayang Rasulullah saw.

Sebagai seorang guru/pendidik, Rasulullah dibekali dan diberikan mukjizat oleh Allah sehingga membantunya mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Empati, rasa kasih sayang, sifat kasih sayang Rasulullah ditebarkan kepada semua makhluk, tumbuhan, hewan, dan alam sekitar. Beliau tidak suka merusak makhluk ciptaan Allah swt. sebaliknya, beliau selalu memperingatkan untuk melindungi makhluk ciptaan Allah sebagai ungkapan rasa syukur kepadanya.

c. Ketika Rasulullah saw. Dilahirkan ke dunia hingga kematiannya, tidak ada dalam dirinya sifat tercela karena Rasulullah saw. memiliki hati nurani, dan sikap yang diselamatkan dari dosa,

d. Dapat dipercaya/jujur atau amanah untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah swt.

Akhlak Rasulullah saw. yang harus ditiru dan di contoh serta diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

1. Adab (Etika) Rasulullah saw.

Berikut sepuluh Adab/Etika yang dicontohkan baginda Rasulullah saw.:

- a. Menjaga pandangan, yaitu tidak sembarang melayangkan pandangan kepada segala hal.
- b. Jika berjalan bersama para sahabatnya, beliau membiarkan mereka berjalan di depannya dan tidak mendahului mereka di depan.
- c. Jika berbicara, beliau selalu berbicara secara jelas, gamblang, singkat, dan padat, tidak kurang dan tidak lebih. Atau berbicara hanya seperlunya saja, tidak menambah dan tidak mengurangi.
- d. Selalu bersedih hati, berpikir dan tidak istirahat, berakhlak baik, tidak lancang, dan tidak pula suka meremehkan.
- e. Dunia seisinya tak membuat beliau marah.

- f. Jika marah, beliau akan berpaling, dan jika senang, beliau akan menutup wajahnya.
- g. Jika berbicara, beliau berbicara tiga kali. Jika mengucapkan salam, beliau mengucapkannya tiga kali.
- h. Beliau ikut berbincang-bincang dengan para sahabatnya dalam obrolan yang diperbolehkan.
- i. Jika duduk, beliau meletakkan kedua lututnya di lantai dan bertopang dengan kedua tangannya.
- j. Beliau tidak pernah mencela makanan yang dihidangkan kepadanya.

2. Akhlak Rasulullah saw.

Berikut tiga akhlak yang dicontohkan baginda Rasulullah saw. dibawa ini:

- a. Rasulullah saw. memberi Abbas sebongkah emas yang beratnya tak sanggup ia pikul.
- b. Rasulullah saw. pernah memberi Mu'awwidz ibn Afra perhiasan dan emas segenggam tangannya, saat ia memberi hadiah Rasulullah bemp lemak dan mentimun.

Wujud dan tanda-tanda jika seseorang benar-benar telah mencintai nabi saw. melebihi cintanya terhadap segala sesuatu selain kepada Allah swt. akan dapat kita lihat dari beberapa hal berikut:

- a. Mengikuti sunnah-sunnah Rasul saw.
- b. Bershalawat (mendoakan kebaikan) atas nabi saw.
- c. Berupaya meneladani sifat dan kepribadiannya
- d. Melanjutkan perjuangan Rasulullah saw.
- e. Menegakkan risalah yang dibawanya
- f. Mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya

8. Syafa'at nabi Muhammad saw.

Seorang mukmin haruslah meyakini bahwa Allah saw. akan menerima syafaat pertolongan Nabi Muhammad saw. terhadap ummat yang telah terlanjur berbuat dosa, baik itu dosa besar maupun dosa kecil, yang karenanya ditetapkan masuk ke dalam neraka baik syafaat yang berlaku umum bagi setiap ummatnya, yaitu sebelum diadakannya

proses penghisaban perhitungan amal terhadap mereka, maupun yang berlaku khusus bagi mereka yang telah masuk ke dalam neraka. Dengan adanya syafaat ini seluruh orang-orang beriman yang berada di dalam neraka akan keluar nantinya semuanya dari tempat itu selagi ada sebutir dzarrah keimanan dari diri seseorang, dan selama ia mengakui dengan tulus hati bahwa tidak ada tuhan melaingkan Allah maka orang itu akan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad saw.²⁵

B. Pembentukan Akhlak Peserta Didik

1. Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Akhlak seorang muslim/peserta didik ialah akhlak yang baik dan peduli kepada sesama manusia, bahkan Al-Qur'an juga mengatakan, mereka lebih rela berhadapan dengan masalah demi mengutamakan kepentingan orang, terdapat pula gambaran di kaum Anshar yang menolong kaum Muhajirin. Mereka rela memberikan rumah dan hartanya dengan hati yang ikhlas, sebab selalu terdorong untuk mengurangi derita sesama saudaranya. Mereka ialah manusia yang sangat suka dan bahagia dalam memberi. Pembentukan akhlak merupakan suatu kebiasaan penting bagi seorang pekerja keras yang rajin. Keberhasilan seseorang sangat tergantung pada ketabahan dan kerja keras. Orang yang seperti itu melakukan pekerjaannya dengan tekun dan tetap sepanjang hidupnya. Ini dinamakan kekuatan kepribadian.

Dan segala sesuatu yang melatih seseorang untuk memperkuat kepribadiannya harus dilakukan secara teratur setiap hari. Islam telah mewajibkan shalat lima waktu setiap hari untuk memperoleh ketabahan dan kesabaran yang merupakan syarat yang penting untuk meraih akhlak yang mulia di dalam diri.

Mengenai akhlak peserta didik yang ada di sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang, peserta didik diajarkan tentang akhlak, SKI yang di dalamnya membahas tentang kisah hidup dan suri teladan Rasulullah saw. Gurunya pun memberi contoh akhlak yang baik

²⁵Syekh Abdul Qadir Jailani, *Wasiat Terbesar Sang Guru Besar*, (Jakarta: Sahara Publishers, 2010), h. 60.

kepada peserta didik, namun peserta didik hanya menerima teori pembelajaran dari gurunya tetapi kurang dalam mencontoh akhlak Rasulullah saw. Agama itu erat kaitannya dengan moral dan akhlak. Akhlak sendiri tercermin pada diri nabi saw. karna (Sikap, tutur dan perbuatannya Al-Qur'an) tutur Aisyah. Oleh karena itu, memeluk agama Islam berarti berjanji pada diri dan Tuhan perilaku dan katanya akan sejalan dengan agama. Karena sikap atau perilaku nabi seperti prinsip Al-Qur'an maka beragama yang baik, tak ubahnya seperti orang yang memakai pakaian, Karena pakaian terbaik ialah takwa.²⁶

2. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak terambil dari (*Bahasa Arab*) dan merupakan bentuk jamak dari *khuluq* diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqah* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan)²⁷

Sedangkan secara terminologis terdapat beberapa defenisi mengenai akhlak yaitu:

a. Imam Al-Ghazali

Akhlak merupakan perilaku yang sudah tertanam di dalam jiwa dari sifat itu timbullah perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diperlukan pertimbangan serta pemikiran.

b. Ibrahim Anis

Akhlak ialah perilaku yang tertanam di dalam jiwa, oleh karena itu lahirlah berbagai macam perbuatan, positif ataupun negatif tanpa memikirkan serta mempertimbangkan

c. Abdul Karim Zaidan

Akhlak merupakan nilai-nilai serta sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan serta timbangannyalah orang tersebut bisa menilai perbuatannya baik maupun buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.²⁸ Dari ketiga defenisi dikutip

²⁶Mabrur Inwan, *Ber-Islam di Media Sosial*, (Jawa Timur: Cv Mitra Karya, 2019), h. 29.

²⁷Addina Zulfa Fa'izah, *Pengertian Akhlak Dalam Islam*, (Jakarta: Merdeka Com, 2020), h. 2.

²⁸Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Cet 1. Yogyakarta: LPPI, 2016), h. 1-2

di atas sepakat menyatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang sehingga dia akan muncul dengan sendirinya apabila dibutuhkan, tanpa perlu memikirkan serta mempertimbangkan terlebih dulu dan tidak membutuhkan adanya dorongan dari luar. Dengan akhlak mulia manusia disanjung dan dipuji.

Akhlak merupakan sifat yang baik dalam diri manusia/kondisi kejiwaan yang dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakannya. Sementara pakar merumuskan bahwa akhlak ialah sifat dasar yang telah tersimpan di dalam diri dan di aplikasikan melalui perbuatan dan diaplikasikan tanpa keterpaksaan oleh satu dan lain sebab.

Akhlak juga bisa memperkuat akhuwah islamiyah antara sesama Muslim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan/diterapkan baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi. Setiap individu, keluarga, kampung bahkan kota sekalipun perlu adanya pelajaran akhlak diajarkan kepada seluruh manusia tanpa membatasi umur dan tempat. Pendidikan akhlak dapat mencegah perbuatan negatif di dalam diri manusia, sebaliknya menjadikan manusia saling menghargai dan penuh kerendahan dan khusyu' serta tawadhu' dalam beribadat kepada Allah swt.²⁹

Syaikh Yusuf Makassari, salah seorang sufi nusantara pernah menjawab pertanyaan “agama itu apa? yakni “agama ialah mengenal Allah (makrifatullah). Mengenal Allah swt. ialah berlaku dengan akhlak yang baik. Akhlak yang baik ialah menyambung tali kasih sayang (silaturrahim). Dan silaturrahim ialah memasukkan kebahagiaan di hati sesama manusia,” Akhlak ialah simpul keislaman dalam diri seseorang. Orang yang berakhlak, berarti ia mengenal Allah dan Rasulullah saw. sehingga ia berusaha mengaplikasikan akhlak nabi dalam dirinya, yang berakhlak dengan Akhlaknya Allah swt. Orang yang mengaplikasikan akhlak pastilah penuh cinta dan menyenangkan dan membahagiakan bagi semua manusia. Akhlak tidak hanya etiket (kesantunan) tapi kesantunan yang ada dalam dalam hati yang tulus

²⁹Dr.Muhammad Abdurrahman,M.Ed, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 98.

sehingga bisa juga dirasakan oleh hati yang lain.³⁰ Islam mengatur tiga bentuk hubungan manusia: dengan dirinya, dengan Tuhannya, dan dengan masyarakat. Tujuannya, untuk meningkatkan kualitas dirinya agar mencapai puncak kesempurnaan jiwa dan etika, memperkuat iman dan tawakkal kepada Allah, serta mewujudkan masyarakat ideal dan individu yang saleh. Manifestasi ketiganya tercermin melalui akhlak mulia.³¹ Tujuan akhlak ialah supaya setiap muslim memiliki perilaku yang baik sesuai yang diajarkan oleh Islam.³² Adapun tujuan akhlak dibagi menjadi 2 bagian yakni; tujuan umum serta tujuan khusus, tujuan umum akhlak yaitu membentuk seseorang muslim menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia baik secara lahir maupun batin.³³ Sebagaimana Firman Allah swt. QS Al-A'raf/7: 33

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

Pa'uang'o (Muhammad): "Puangngu sangga' mahha-rangan panggauang adae' (iya merissi-rissi), iya anu mannassa anna iya anu membuni, anna pappo-gauang dosa, anna mallanggar ha'na tau, anna andiang diang alasan iya tongang (parua), anna (mahharangan) mappa'dua Puang Allah Taala di anu andiang napaturung Hujjahna (Puang Allah Taala), anna (mahharangan) toi mappadi-padiang lao di Puang Allah Taala di anu iya andiang muissang".

Terjemahan:

Katakanlah (Muhammad): "hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan dia tidak menurungkan alasan untuk itu, dan

³⁰Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada Di Hatimu*, (Jakarta: Noura Books PT: Mizan Publika, 2020), h. 105.

³¹Wahbah Az-Zuhaili, *Akhlak Muslim Berahlak Terhadap Sesama Dan Alam Semesta*, (Jakarta Selatan: Noura Books PT Mizan Publika, 2016), h. 1.

³²Dewi Nikmatul Baroroh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*, Skripsi (Bengkulu: Fak Tarbiyah dan Tadris, 2019), h. 18

³³Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jawa Timur: Mizan 2016), h. 6

(mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.”³⁴

Sedangkan tujuan akhlak secara khusus ialah: Membiasakan dirinya dalam berakhlak mulia misalnya bertauhid, meneladani Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, berkasih sayang, dan sebagainya.³⁵

3. Pengertian Peserta Didik

Di pendidikan Islam peserta didik ialah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan relegius dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik maknanya lebih luas daripada anak didik. Peserta didik tidak hanya tertuju pada anak-anak, tetapi juga orang dewasa.³⁶

- Abu Ahmadi (1991:251) peserta didik ialah orang yang belum dewasa, untuk menjadi dewasa dia memerlukan usaha, bantuan, bimbingan, orang lain untuk menjadi dewasa, supaya dapat menjadi manusia yang melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan.

1. Kerangka Konseptual

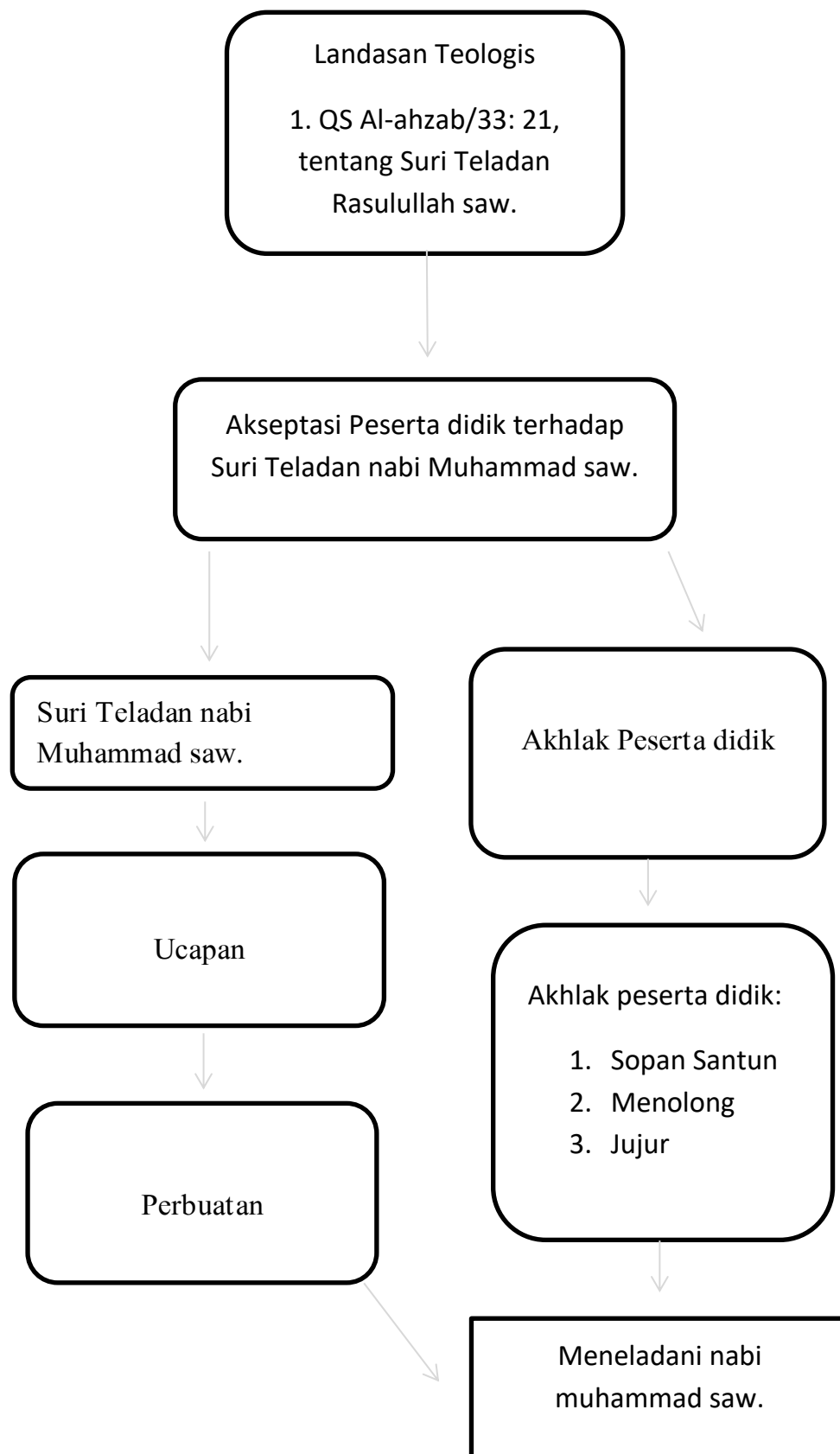
Bertolak dari rumusan masalah tersebut Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:

Ingin mengetahui bagaimana Akseptasi peserta didik terhadap suri teladang nabi Muhammad saw. dalam pembentukan akhlak peserta didik, dari segi ucapan dan perbuatannya. Dapat dilihat dari sopan santungnya peserta didik, jujur, dan menolong.

³⁴Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’bi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 33

³⁵Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, (Jawa Timur: Mizan 2016), h. 10

³⁶Abuddin Nata M.A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 173.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai ialah kualitatif, metode penelitian ini bisa dipakai tanpa pertimbangan. Jenis penelitian ini menggunakan data yang tertuju pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka sehingga tidak bisa terhitung. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi sasaran yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumutan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi.³⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Sekolah MTS Nuhayah Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan ialah:

1. Pendekatan Pedagogis, pendekatan ini berpungsi untuk mengkaji pendapat atau pemikiran praktisi pendidikan yang berkaitan dengan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang.
2. Pendekatan psikologis, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pembentukan akhlak peserta didik dalam akseptasi Rasulullah saw.³⁸
- 3.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder :

³⁷Sugyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)* (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

³⁸Baharuddin Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. 1, Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), h. 324-325

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi ialah, semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari penelitian terdahulu berupa pikiran, karya, perilaku, sikap, dan lain-lain. Informasi yang diperoleh dari manusia. pengamat dalam mengambil informasi memakai perekam suara atau menulis jawaban yang diinformasikan informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara yang diterima dari berbagai pihak akan disimpulkan oleh observer. dengan ini pengamat memilih informan yang diyakini mengetahui sesuatu yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam.³⁹

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah, data yang ditulis dari hasil kajian pustaka untuk memperoleh teori relevan, baik yang diambil dari karya tulis ilmiah, referensi buku tentang Rasulullah, adab, akhlak. Jurnal internet dan lainnya yang bisa dijadikan sebagai data untuk melengkapi.⁴⁰

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai ialah:

1. Observasi

Observasi ialah aktivitas mencari data untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah menggapai tujuan. Maka peneliti melaksanakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan peneliti yaitu dengan mengamati kegiatan objek penelitian, mulai dari pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Subjek penelitian yaitu beberapa peserta didik MTS Nuhayah Pampusuang.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses berdialog antara dua orang dengan mengutarakan pertanyaan serta yang diberikan pertanyaan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilaksanakan dalam penelitian ini ialah dengan memakai rangka dan pokok materi yang akan ditanyakan oleh peneliti pada tenaga pendidik. Hal tersebut dilaksanakan dengan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 20011), h. 88.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 20011), h. 87

maksud agar komunikasi yang dilaksanakan antara peneliti dengan informan tepat sasaran.

Peneliti dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung terkait akseptasi peserta didik dan pembentukan akhlaknya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada tenaga pendidik dan peserta didik. Yaitu dengan mewawancarai tenaga pendidik dan peserta didik di Sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang.

Wawancara dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Bagaimana Akseptasi peserta didik kelas 1 MTS Nuhiyah Pambusuang terhadap suri teladan Rasulullah saw.
- b. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang melalui teladan Rasulullah saw.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik penghimpunan informasi yang disajikan terhadap subjek penelitian yang dapat berupa foto atau rekaman catatan pribadi dan lain-lain. Dalam teknik ini, peneliti memperoleh informasi catatan pribadi peneliti selama melaksanakan proses wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil gambar dalam proses wawancara dengan narasumber, dan pada saat pembelajaran berjalan. Data tersebut diambil agar mendukung kebenaran data yang kemudian dilaksanakan penyusunan laporan sesuai dengan peneliti perlukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti sebagai instrumen kunci untuk membantu menghimpunkan, mengoperasikan, menganalisa, serta menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan maksud menyelesaikan suatu masalah. Selain itu peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

1. Pedoman observasi yaitu alat yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data-data dipakai pada saat penelitian.

2. Pedoman interview/wawancara yaitu alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data pada saat proses penelitian dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab, baik itu pertanyaan kepada tenaga pendidik maupun kepada peserta didik.

Menurut (Sugiyono) mengemukakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang mengenal dirinya.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti itu benar dan dapat dipercaya.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, ada kalanya juga dilakukan secara kelompok. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui lebih mendalam terhadap objek penelitian. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan - pertanyaan pokok yang diajukan kepada tenaga pendidik pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tenaga pendidik MTS Nuhiah Pambusuang serta peserta didiknya.

3. Pedoman dokumentasi ialah sesuatu yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data di saat proses penelitian. Adapun data yang ingin dicapai dari instrumen ini berupa suatu hal lain yang menunjang dalam mengumpulkan data untuk dipublikasikan dan dituangkan pada skripsi dengan data yang absah.⁴¹

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan sebuah strategi untuk mengatur dan menginterpretasi data bermaksud untuk meletakkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki arti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal analisis data peneliti menggunakan teknik:

⁴¹Salma, *Instrumen Penelitian pengertian jenis dan contoh lengkap*, (Jakarta: Depublish, 2021), h. 15.

1. Reduksi Data

Reduksi data, didefinisikannya sebagai proses memilah, memfokuskan menyederhanakan dan merubah data kasar yang terlihat dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi dilaksanakan saat penyatuan informasi dimulai dengan membuat ringkasan dengan tujuan menyeleksi data yang tidak sesuai. Adapun data yang direduksi akan menunjukkan data yang lebih transparan, dan memudahkan peneliti dalam menjalankan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan. Penelitian ini, data diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara barulah data tersebut dirangkum serta diseleksi sehingga akan menghasilkan gambaran yang jelas kepada penulis.⁴²

2. Penyajian Data

Setelah data sudah direduksi ialah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disajikan dalam bentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Penelitian kualitatif paling sering menggunakan data teks yang bersifat naratif. Penyajian data kualitatif, bisa dilaksanakan dalam model uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan ialah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dari sumber tertulis maupun sumber pustaka.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, data bisa berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengarah pada tahap pengumpulan data berikutnya kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat juga seperti deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas sesudah diteliti.⁴³

⁴²Salma, *Instrumen Penelitian pengertian jenis dan contoh lengkap*, (Jakarta: Depublish, 2021), h. 25.

⁴³Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 28-29.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Setelah selesai proses pengumpulan data maka arah selanjutnya ialah pengujian kredibilitas data yang disebut dengan triangulasi. Proses ini dilakukan untuk memberikan penjelasan serta tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan triangulasi sumber.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber.⁴⁴ Data yang telah diperoleh proses observasi mengenai tentang akseptasi peserta didik terhadap Rasulullah saw. jika diperlukan maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada guru untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

3. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai penguat untuk pembukti data yang telah ditemukan oleh Sugiyono, Adapun bahan referensi yang bisa digunakan peneliti berupa wawancara, catatan hasil observasi, dokumentasi gambar, serta sejarah berdirinya MTS Nuhayah Pambusuang dan Surat Keputusan Kepala Sekolah.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsikan gambaran umum dari lokasi tempat meneliti dan penjabaran tentang temuan penelitian perihal Akseptasi peserta didik terhadap Suri tauladan nabi Muhammad saw. dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas 1 MTS Nuhiyah Pambusuang. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengarah pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai parameter penelitian.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang

Awal mula berdirinya Pesantren Nuhiyah ialah, lanjutan tradisi pengajian sorogan yang berkembang secara masif di Pambusuang khususnya di awal abad ke 20 M. Pengajian di masjid Pambusuang yang diasuh H. Alwi bin H. Lolo bin H. Muhammad Nuh dan H. Sahabuddin bin Bokhari bin Nuh pada tahun 1927-1928 merupakan titik awal dari kemunculan pesantren Nuhiyah. Pengajian di masjid ini kemudian dilanjut oleh Muhammad Yasin dan H. Muhammad Ghalib (keduanya merupakan cucu H. Muhammad Nuh) pada tahun 1934.

Lama kelamaan santri yang ikut dalam pengajian ini berkembang dengan pesat. Tempat pengajian dirasakan tidak lagi kondusif sebagai tempat pengajian akhirnya melakukan pembesaran langgar secara besar dengan bangunan susunan batu sedimen tapi sudah menggunakan bahan semacam semen sebagai perekatnya seluas 18x18 meter menampung kurang lebih 300 orang. Ketika Annang Guru Hasan bin Sahil cucu dari H. Muhammad Nuh menjabat sebagai Imam masjid di Pambusuang sekaligus pemimpin kajian kitab di langgar pada Tahun 1935, membuat strategi jejak pengajian dari politik ke perang melawan Belanda. Pengajian ini diberi nama Madrasah Arabiah Islamiyah dengan singkatan (MAI), dan selalu menggunakan model pembelajaran sorogan. Saat Indonesia memproklamkan

kemerdekaannya di dunia, Haji Ahmad Alwi cucu dari H. Muhammad Nuh pulang berjuang dari negeri Jawa melihat berdirinya pengajian langgar dengan mengubah nama pengajian dari MAI ke nama Madrasah Diniyah Islamiyah (M.D.I).⁴⁶

Cara ini dilakukan agar terhalang dari kecurigaan penjajahan Jepang dimana kondisi negara Indonesia masih dalam ketidak stabilan politik. Pada Tahun 1968, didirikanlah secara resmi pesantren tradisional dari pengajian-pengajian langgar menjadi lembaga berbadan hukum legalitas berbentuk Yayasan Pesantren Nuhiyah No.52 Akta/Tahun 1968 dipelopori oleh Mochtar Husein, BA.

Pesantren Nuhiyah Pambusuang adalah pusat pendidikan Islam di wilayah Polewali Mandar, Pondok pesantren tersebut pernah memiliki tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh politik yang sangat populer di wilayah Polewali Mandar, tokoh-tokoh agama dan tokoh politik tidak diragukan lagi kapasitas ilmu keislamannya karena mereka pernah menimba ilmu di Arab Saudi khususnya di Mekkah, diantaranya adalah KH. Muhammad Nuh, KH. Muhammad Saleh, KH. Muhammad Tahir, dan Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. dan mereka pernah berguru dengan orang-orang hebat di Mekkah.⁴⁷

⁴⁶Baharuddin S.Pd.i, *Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” tanggal 1 Oktober 202.

⁴⁷Baharuddin S.Pd.i, *Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” tanggal 1 Oktober 202.

Adapun susunan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang pada

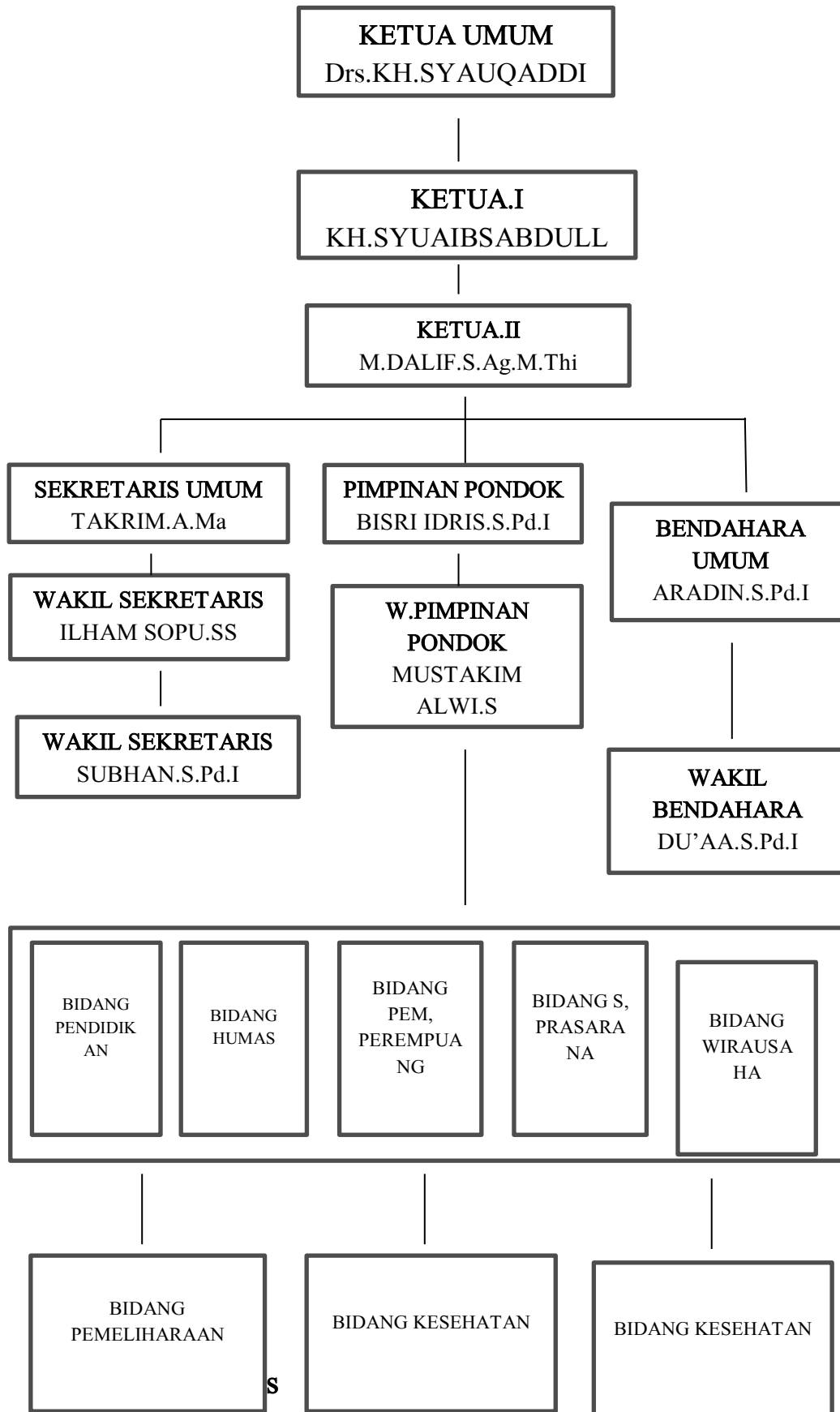
awal terbentuknya adalah :

1. Ketua : KH. Muhammad Nuh
2. Sekertaris I : Mursjid Sujuthy
3. Sekertaris II : H. Sjaukaddin Abdul Gani
4. Bendahara : Tanda Said

5. Pembantu-pembantu : - H. Abdul Hamid Thahir
 - H. Abdul Bar Alwi
 - H. Zubaer Djauhari
 - Ismail Abdul Hafid
 - Jasin Abdul Kadir

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN

NUHIYAH PAMBUSUANG



Secara geografis Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang berbatasan dengan desa Galung Lego di sebelah utara, desa Bala di sebelah timur, desa Sabang Subik di sebelah barat, dan Teluk Mandar berada di bagian selatan. Desa-desa perbatasan ini adalah merupakan eks-wilayah desa Pambusuang (Pondok Pesantren).

Letak Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang sangat mudah dijangkau karena berada di jalan poros provinsi yaitu poros Polewali Mandar-Majene. Pesantren Nuhiyah juga berada di tengah-tengah lokasi pemukiman penduduk.

2. Lokasi Pondok Pesantren

Lokasi Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar termasuk desa pesisir yang diapit oleh gunung dan lautan.

- a. Jarak desa ke ibu kota Kecamatan = 3km
- b. Waktu tempuh ke Kecamatan = 10 Menit
- c. Jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten = 38 Km
- d. Waktu tempuh = 40 Menit
- e. Jarak tempuh ke Ibukota Provinsi Sulawesi Barat sekitar
= 250 Km
- f. Waktu tempuh = 4 Jam.

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang 2022.

3. Profil Pendidikan Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang

Nama Madrasah : MTS Nuhiyah Pambusuang

Status Madrasah : Swasta

NPWP : 00.599.331.6-802.000

Alamat : Jl. Poros Makassar KM. 285 Pambusuang
 Tahun Berdiri : 1927
 Status Akreditasi : “B” Tahun 2013
 NSM : 121276040023
 Organisasi : Yayasan Pesantren Nuhiyah Pambusuang
 Tahun Pengesahan : 1968
 Status Tanah : Wakaf
 Luas Lokasi : 3500 m²
 Status Gedung : Milik Sendiri
 Kepala Sekolah : Drs. H. Muhammad Jafar.⁴⁸

4. Profil Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipá Kabupaten Polewali Mandar

1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang

Kabupaten/Kota : Polewali Mandar

Provinsi : Sulawesi Barat

2) Nama Pimpinan Pondok

a. Nama : KH. Bisri, S.Pd.I

b. Nip : -

c. Pendidikan Terakhir : S1

d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

3) Prestasi yang pernah dicapai

⁴⁸Drs. H. Muhammad jafar, Kepala Sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

- a. Juara umum se KKM MIN Wil.IV Polewali Mandar 2008
- b. Juara umum pertama porseni se-KKM MTs Tinambung TP.
2008/2009
- c. Juara umum lomba Pramuka Putra Tk. SLTP DKR Balanipa TP
2009/2010
- d. Juara Umum III Lomba Pramuka Tk. SD/MI Sekab. Polman 2010
- e. Juara Umum II Tk. Nasional Regional Indonesia Timur Lomba
Body & Biologi oleh UNM Makassar Tahun 2016
- f. Juara Umum I Tk. Nasional Regional Indonesia Timur Lomba
Body & Biologi oleh UNM Makassar Tahun 2017
- g. Juara III Lomba APE Tingkat MTs Sek. Polewali Mandar 2017.⁴⁹

5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a) Visi

Unggul dalam berilmu, beriman, berbangsa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran ahli sunnah waljama'ah.

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan pendekatan INQUIRY BASED LEARNING, DISCOVERY BASED LEARNING, dan PROBLEM BASED LEARNING sehingga komponen siswa dapat berkembang.
2. Melaksanakan pembinaan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan IPTEK.

⁴⁹Nasar S.Pd.i Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang "Wawancara" Tanggal 2 Oktober 2022.

3. Meningkatkan kegiatan Ekstra Kurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan kembangkan potensi diri siswa.
4. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan siswa berakhlakul karimah dan beramalillah ahlusunnah Wal jama'ah.
6. Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melihat komponen siswa.
8. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang.

6. Lembaga yang dibina

Tanah pesantren seluas 3500 m² dengan bangunan yang terdiri dari gedung sekolah, asrama santri, masjid, kantor, aula, koperasi, lab. komputer, lab. Bahasa dan alai-lain.

Pada periode sekarang ada beberapa lembaga yang dibina, yaitu :

- a) Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah santri : 230 orang
- b) Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri : 464 orang
- c) Madrasah Aliyah dengan jumlah santri : 255 orang

JUMLAH TOTAL : 949 Orang.

7. Lembaga kaligrafi

Di samping lembaga-lembaga di atas Pesantren Nuhiyah dikenal sebagai tempat mencetak santri untuk membaca kitab kuning yang terdiri dari :

1. Tingkat pemula
2. Tingkat lanjutan

pengajian dilaksanakan sesudah shalat Ashar dan Maghrrib.⁵⁰

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Ruangan	Jumlah	Luas (M2)
Kantor	3 Lokal	163 M2
Teori/Kelas	35 Lokal	1019 M2
Labolatorium	1 Lokal	-
Perpustakaan	1 Lokal	63 M2
Aula	1 Lokal	215 M2
Mushallah	1 Lokal	100 M2
Lab. Komp	- Lokal	-

B. Hasil Penelitian

1. Akseptasi Peserta Didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang

Salah satu visi misi MTS Nuhiyah Pambusuang yaitu menanamkan akhlak mulia sesuai dengan akhlak Rasulullah saw. serta ajaran ahli sunnah waljama'ah. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik juga mengetahui bagaimana cara berperilaku dan berakhlak yang baik pada orang.

a. Ucapan

⁵⁰Bakhtiar BN,S.Pd.i *Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhiyah Pambusuang "Wawancara"* Tanggal 1 Oktober 2022.

Mengenai akseptasi dan pembentukan akhlak peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang. Peserta didik menerima serta menerapkan akhlak Rasulullah saw. dari ucapan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan, kepala sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang H.Muhammad Jafar mengenai akseptasi dan akhlak peserta didik bahwa :

“Peserta didik menerima Rasulullah saw. Dalam bentuk penerimaannya ikut serta dan membantu persiapan maulid kelahiran Rasulullah saw. serta sebagian peserta didik mengaplikasikan akhlak Rasulullah saw. dari secara ucapan tidak pernah lupa menyapa dengan kata (Puang) bagi orang yang lebih tua, kalau dari perbuatan sering (Mitabe’) atau menundukan badang sebagai penghormatan pada orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tuanya”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Baharuddin selaku guru Aqidah akhlak mengatakan bahwa:

“peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang, sangat menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan, dan bahkan mempelajari keteladanan Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada’dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-Qur’an, Shalat berjamaah menceritakan kisah nabi dan lainnya, respon peserta didik setelah belajar tentang akhlak Rasulullah mengaplikasikan dalam bentuk perbuatan dan ucapan seperti, tidak pernah berkata kasar, lembut apabila berbicara, sering menolong dan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Bakhtiar selaku guru Al-Qur’an Hadis mengatakan bahwa:

⁵¹H.Muhammad jafar, Kepala Sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

⁵²Baharuddin S.Pd.i, Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara” tanggal 1 Oktober 202.

“Peserta didik menerima Rasulullah saw. salah satu bukti penerimaan peserta didik Karena ikut serta dalam maulid nabi, serta beberapa peserta didik masuk dalam majelis Ad-diba’i Sholawatan. Mengenai penerapan akhlak dari secara perbuatan dan ucapan Rasulullah saw. ada beberapa peserta didik yang membalikkan seluruh tubuhnya apabila gurunya memanggil, serta sopan dalam berbicara, volume suaranya yang pelan jika bicara dengan gurunya, suka menolong/membantu, serta kompak dengan kawan-kawannya. Salah satu metode yang saya pakai dalam mengajar memberikan materi, Metode diskusi dan metode cerama sangat efektif, hal ini dikarenakan dilihat dari respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Aqidah akhlak serta guru Al-Qur’an hadis MTS Nuhiyah Pampusuang, bahwa peserta didik dapat menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan dan beberapa peserta didik mempraktikkan suri teladan Rasulullah saw. dalam bentuk perbuatan seperti rajin menolong dan membantu gurunya jika ada yang memanggilnya langsung membalikkan seluruh tubuhnya, kalau dari ucapan, tidak pernah berkata kasar, serta volume suara lebih rendah dari lawan bicaranya yang lebih tua darinya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pada dasarnya tenaga pendidik mengupayakan agar peserta didik mampu menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan. Melalui pelajaran Aqidah akhlak dan Al-Qur’an hadis peserta didik selalu diajarkan menghafal nama-nama nabi serta tokoh keluarga Rasulullah saw. dan mempelajari akhlaknya agar selalu berperilaku baik tidak hanya dengan orang lain tetapi juga dengan tuhan.

b. Perbuatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti jumpai bahwa akseptasi serta akhlak yang ada pada diri peserta didik sudah terlihat khusus di kelas VII Seperti pada saat peneliti masuk di kelas VII untuk

⁵³Bakhtiar BN,S.Pd.i, Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhiyah Pampusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

mengamati perilaku peserta didik mereka menyambut dengan begitu hangat dengan senyuman sambil menyapa, serta fokus mendengarkan apa yang peneliti bicarakan, setelah saya bertanya kepada peserta didik tentang siapa itu Rasulullah dan bagaimana akhlak Rasulullah saw. hampir satu kelas menjawab semua tentang siapa itu Rasulullah dan bagaimana akhlak Rasulullah saw.⁵⁴

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Baharuddin selaku guru Aqidah akhlak :

“Kita sebagai guru selalu mengajarkan kepada peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang keteladanan Rasulullah saw. serta memberikan materi yang berkaitan tentang akhlak Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada’dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur’an, Shalat berjamaah menceritakan kisah nabi dan lainnya.”⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Bakhtiar selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa:

“Cara saya untuk meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran tenaga pendidik mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik akhlak Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong dan menegur peserta didik apabila berkelakuan yang tidak baik, Karena peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang ini mereka semua besar di lingkungan yang banyak ustadznya jadi sebelum peserta didik masuk sekolah mereka sudah tau’ dasar-dasar seperti mengaji, bacaan sholat, makanya di pesantren mewajibkan tiap sudah shalat luhur peserta didik bergiliran naik ke mimbar baca kultum/ceramah singkat.”⁵⁶

⁵⁴Observasi di, kelas 1 MTS Nuhiyah Pambusuang, Tanggal 25 September 2022.

⁵⁵Baharuddin S.Pd.i, Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara” tanggal 1 Oktober 202.

⁵⁶Bakhtiar BN,S.Pd.i, Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Nasar selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis mengatakan bahwa:

“dari segi ucapan, peserta didik menerima Rasulullah, Karena jika berbicara dengan orang yang lebih tua selalu memakai kata (Puang) sebagai penghormatan padanya, dari segi perbuatannya pun sangat mengaplikasikan sebab melakukan shalat berjamaah di mushollah, serta sering membantu guru dan temannya, dan mengaplikasikan budaya di mandar yaitu (budaya tabe)’⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu pengaruh dalam penerimaan Rasulullah saw. dan pembentukan akhlaknya peserta didik, salah satu contohnya ingin ikut serta pada acara kelahiran Rasulullah saw. maulid Nabi. Serta patuh dan taat pada aturan yang diberikan gurunya, tiap dzuhur wajib shalat berjamaah, serta wajib berkultum sesudah shalat, dan menghafal nama-nama Nabi agar peserta didik tau siapa panutan yang layak untuk di jadikan panutan dan ditiru.

2. Pembentukan Akhlak Peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang

a. Menolong

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.)

Artinya:

“Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah swt. akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang meringankan penderitaan seseorang, Allah swt. akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat barang siapa menutupi aib seseorang muslim, Allah

⁵⁷Nasar S.Pd.i, Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhiyah Pambusuang
“Wawancara” Tanggal 2 Oktober 2022.

akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.”⁵⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk tolong-menolong kepada sesama, dan perilaku tolong-menolong menjadi salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong sahabatnya untuk menanamkan sifat penolong dalam dirinya, Allah swt. menjanjikan pertolongan di akhirat bagi hambanya yang mau menolong kepada sesamanya.

Sebagian peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang menerapkan tolong-menolong dalam dirinya, dari hasil observasi dan wawancara di bawa menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang menerapkan tolong menolong dalam dirinya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang ketika guru membagikan buku paket peserta didik langsung berkata “ustadz biar saya yang bagikan” serta mengambil buku paket tersebut dari tangan gurunya dengan membagikan kepada teman-temannya. Dan ikut serta dalam membantu guru dalam menyambut hari kelahiran Rasulullah saw.⁵⁹

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik (Pandi) bahwa :

*“Kalau biasa di kelas ada teman yang tidak bawa pulpen atau kehabisan tinta, kami selalu ingin bergegas untuk meminjamkannya.”*⁶⁰

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Baharuddin selaku guru Aqidah Akhlak bahwa:

“Sebelum agama datang di tanah Mandar nilai-nilai leluhur, seperti akhlak yang baik, seperti mitawe’ mipuang, menolong, sudah tertanam sebelumnya di dalam diri masyarakat Mandar Pambusuang, Karena di sinilah lahirnya yang namanya “Siwali parriq” salin menolong, jadi tidaklah menakjubkan jika

⁵⁸Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Muslim*, (Arab: Hadis Bukhari,2015), h.136.

⁵⁹Observasi di, *kelas 1 MTS Nuhiyah Pambusuang*, Tanggal 25 September 2022

⁶⁰Pandi, *Wawancara Peserta Didik*, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

*santri/peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang suka menolong atau membantu orang*⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik (Arham) mengatakan bahwa :

*“Biasa kita bantu bapak atau ibu guru bawakan buku, tugas atau buku paket ke kantor kalau sudah jam istirahat.”*⁶²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz H.Muhammad Jafar selaku kepala sekolah MTS Nuhayah Pambusuang mengenai faktor yang menjadi pengaruh sehingga peserta didik mempunyai sifat tolong-menolong dalam dirinya.

*“Salah satu faktor yang mempengaruhi sehingga peserta didik mempunyai sifat tolong menolong dalam dirinya, salah satunya adalah lingkungannya sebab dari lingkungan iyya melihat tingkah laku dari keluarganya ataupun teman dekatnya, dan juga dorongan dan contoh yang di aplikasikan oleh gurunya.”*⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Bakhtiar selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa :

*“Lingkungan peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang adalah lingkungan yang penuh dengan santri dan ulama, jadi dapat dipastikan bahwa peserta didik di MTS Nuhayah hidup dalam lingkungan literasi jadi sudah pasti selalu melihat dan mendengar hal-hal yang positif.”*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah dan ustadz Bakhtiar dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi peserta didik sehingga dapat menerima dan mengaplikasikan akhlak Rasulullah saw. yaitu dirinya sendiri namun demikian tidak lepas dari dukungan keluarga, teman sebayanya, serta gurunya ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

⁶¹Baharuddin S.Pd.i, *Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara”* tanggal 1 Oktober 2022.

⁶²Arham, *Wawancara Peserta Didik*, Pada Tanggal 11 Oktober 2022.

⁶³H.Muhammad jafar, *Kepala Sekolah MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara”* Tanggal 29 September 2022.

⁶⁴Bakhtiar BN,S.Pd.i, *Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara”* Tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mempunyai akhlak tolong-menolong dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik meminjamkan pulpen untuk temannya dan membawakan buku paket untuk gurunya, serta membantu persiapan acara kelahiran Rasulullah saw. dan ini pula yang menjadi bukti bahwa peserta didik menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan.

b. Tidak membelakangi guru

Guru merupakan aspek besar dalam penyebaran ilmu, apalagi jika yang disebarkan adalah ilmu agama, ketahuilah para pengajar agama, mulai dari yang mengajarkan iqra' sampai para ulama besar, mereka semua itu ada dipesan Rasulullah saw. :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا.

Artinya:

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama”⁶⁵

Rasulullah saw. mengeluarkan dari golongannya orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta Rasulullah saw. selalu memberi contoh yang baik pada sahabatnya untuk selalu berkasih sayang dan menghormati semua manusia, meskipun dia seorang budak sekalipun, Bahwa seorang guru wajib diperlakukan sesuai haknya. Akhlak serta adab yang baik merupakan kewajiban yang tak boleh dilupakan bagi seorang peserta didik, dan sebagian peserta didik di kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang sudah tertanam dalam dirinya yaitu Akhlak dan adab seperti tidak membelakangi guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang akhlak yang menonjol dalam diri peserta didik terlihat sewaktu peserta didik berjalan bersama gurunya, tidak pernah

⁶⁵Muhammad Halid Syar'i, *HR. Ahmad shahih Al-Jami*, (Yogyakarta: Al-Jami' 2021), h. 3.

membelakangi gurunya, serta apabila bicara dengan gurunya seluruh tubuhnya dihadapkan semua ke gurunya.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Nasar selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis bahwa :

“Ketika saya mengajar hampir keseluruhan peserta didik yang ada dalam ruangan memperhatikan materi yang saya sampaikan dan tidak pernah membelakangi, serta minta izin apabila mau keluar dari ruangan sementara pelajaran sedang berlangsung.”⁶⁶

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Bakhtiar selaku guru Aqidah akhlak bahwa :

“Hampir semua peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang, tidak pernah membelakangi gurunya apabila gurunya lagi berbicara.”⁶⁷

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik Wana mengatakan bahwa :

“Kami semua takut kk serta patuh pada ajaran orang tua kami, jika membelakangi guru apalagi pada saat pembelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah punya nilai akhlak yang menonjol dalam dirinya, seperti pernyataan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan guru mata pelajaran Aqidah akhlak di atas mengungkapkan bahwa peserta didik tidak pernah membelakangi orang yang lebih tua dari dirinya.

c. Berbicara halus dan berlemah lembut

Salah seorang sahabat bertanya kepada nabi, wahai Rasulullah tunjukkanlah padaku suatu amalan yang dapat memasukanku ke dalam surga. Kemudian beliau bersabda:

إِنَّ مُوجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ بَدَلُ السَّلَامِ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ.

Artinya:

⁶⁶Nasar S.Pd.i *Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara”* Tanggal 2 Oktober 2022.

⁶⁷Bakhtiar BN,S.Pd.i, *Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara”* Tanggal 29 September 2022.

⁶⁸Wana, *Wawancara Peserta Didik*, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

“Di antara sebab mendapatkan ampunan Allah swt. adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik”⁶⁹

Menyebarkan salam, bertutur kata yang baik salah satu akhlak Rasulullah saw. yang sering dicontohkan Rasulullah saw. kepada para sahabatnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang, perilaku berbicara dengan berlemah lembut, bertutur kata yang baik, dapat terlihat sewaktu peneliti berbicara dengan peserta didik, jika peserta didik masuk kelas dan berjumpa dengan gurunya tidak pernah lupa mengucapkan salam, serta dapat terlihat sewaktu guru berbicara dengan peserta didiknya, sebagai peneliti melihat/mendengarnya ada retorika yang halus dan berlemah lembut dalam diri peserta didik.⁷⁰

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik (Wana) bahwa :

“Iye, Karena itu masuk dalam materi pembelajaran Aqidah akhlak, harus berlemah lembut jika berbicara dengan guru, serta volume suara harus lebih rendah dari guru, dan selalu mengucapkan salam jika bertemu seseorang dan itu juga yang sering diajarkan oleh orang tua kami.”⁷¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Baharuddin selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak mengatakan bahwa :

“kelembutan suara dan rendahnya volume peserta didik dapat terlihat sewaktu peserta didik berkultum singkat setiap ba’da luhur, dan saat menjadi anggota pelaksanaan upacara terdengar jelas bahwa sebagian peserta didik mempunyai kelembutan dan valume suara yang lebih rendah apabila bicara dengan orang yang lebih tua darinya.”⁷²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Nasar selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa :

“Itu dapat terlihat sewaktu peserta didik bicara dengan saya, nampak suara yang merendah, sebagai penghormatan pada orang yang lebih tua darinya,

⁶⁹Syaikh Al-Albani, *Hadis Riwayat Tirmidzi*, (Arab: Al-Jami’1984), h. 155.

⁷⁰Observasi di, *kelas I MTS Nuhiyah Pambusuang*, Tanggal 25 September 2022

⁷¹Wana, *Wawancara Peserta Didik*, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

⁷²Baharuddin S.Pd.i, *Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang “Wawancara”* tanggal 1 Oktober 202.

*serta duduk rapi dan sopan jika berbicara dengan gurunya dan tidak pernah lupa mengucapkan salam jika bertemu gurunya.*⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akseptasi peserta didik, serta akhlak yang menonjol dalam dirinya dapat terlihat dengan belajar materi yang ada dalam Aqidah akhlak yaitu kelembutan bicara dengan orang, serta tidak pernah lupa mengucapkan salam jika bertemu dengan seseorang, Karena itu salah satu akhlak yang diaplikasikan oleh Rasulullah saw. dapat terlihat dari cara berbicara dengan gurunya serta berkultum dengan halus dan lemah lembut, Karena itu salah satu akhlak dari Rasulullah saw.

d. Jujur

Seseorang yang cerdas secara ruhaniah senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran, seperti sabda Rasulullah saw.:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Artinya:

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga”⁷⁴

Berdasarkan hadis di atas mengatakan bahwa Rasulullah saw. sudah tertanam dalam dirinya kejujuran, serta selalu mendorong sahabatnya untuk selalu berbuat jujur, seperti inilah gambaran yang ada di sekolah MTS Nuhayah Pambusuang, guru yang selalu mendorong peserta didiknya untuk selalu berlaku jujur. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai bukti kejujuran yang dimiliki oleh peserta didik di kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Bakhtiar selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis mengatakan bahwa :

⁷³Nasar S.Pd.i, *Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang* “Wawancara” Tanggal 2 Oktober 2022.

⁷⁴Ibnu Kayyim Al-Jauziyah, *Hadis Riwayat Al-Bukhari*, (Arab: Al-Jami'6023), h. 1016.

“Empat sifat keteladanan Rasulullah saw. yang harus diamalkan dan dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siddiq jujur, amanah dapat dipercaya, tabliq menyiarkan, dan fathonah cerdas. Di antara sifat Rasulullah yang harus di teladangi itu, sifat jujur sudah melekat dalam diri sebagian peserta didik, serta amanah juga dimiliki oleh peserta didik di MTS Nuhiyah Pampusuang, serta beberapa peserta didik yang punya esensi kecerdasan dalam dirinya.”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Nasar selaku guru Aqidah akhlak mengatakan bahwa :

“waktu saya bertanya kepada peserta didik, tentang siapa yang sudah shalat subuh? Beberapa peserta didik mengaku bahwa iya tidak shalat subuh, ini salah satu bukti bahwa sifat kejujuran dimiliki oleh peserta didik di MTS Nuhiyah Pampusuang”⁷⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII MTS Nuhiyah Pampusuang, salah satu akhlak yang dapat terlihat dalam diri peserta didik adalah kejujuran, itu dapat terlihat sewaktu peserta didik ditanya oleh gurunya siapa yang tidak sholat subuh? bebarapa peserta didik menjawab dengan jujur, dan sewaktu guru bertanya siapa yang tidak mengerjakan PR ada salah satu peserta didik yang mengangkat tangan karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).⁷⁷

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik (Pandi) bahwa :

“Iye, sewaktu guru bertanya siapa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah! saya jujur karena tidak paham apalagi kalau pelajaran masuk jam pertama tidak sempat bertanya kepada teman, jadi mending jujur, daripada bohong, nanti kena marah.”⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Muslim selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa :

⁷⁵Bakhtiar BN,S.Pd.i Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhiyah Pampusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

⁷⁶Nasar S.Pd.i Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhiyah Pampusuang “Wawancara” Tanggal 2 Oktober 2022.

⁷⁷Observasi di, kelas 1 MTS Nuhiyah Pampusuang, Tanggal 25 September 2022

⁷⁸Pandi, Wawancara Peserta Didik, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.

“sewaktu peserta didik menemukan uang iya langsung membawanya ke satpam, mungkin itu salah satu tanda kejujuran dalam diri peserta didik.”⁷⁹

Adapun yang menonjol dalam diri peserta didik mengenai tentang kejujurannya, terlihat sewaktu guru bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak salat subuh, kemudian peserta didik menjawab dengan jujur, dan juga pada saat peserta didik menemukan uang iya langsung membawanya ke satpam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bukti keteladanan peserta didik terhadap Rasulullah saw. peserta didik mempunyai sikap jujur pada gurunya dan orang lain, berbicara dengan halus dengan berlemah lembut, menempati posisi duduk dengan rapi dan sopan bila berhadapan dengan guru, dan peserta didik selalu patuh dan taat pada aturan yang dibuat oleh gurunya seperti, shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan cerama singkat yang dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai pembentukan akhlak peserta didik dalam meneladani Rasulullah saw. di kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H.Muhammad Jafar selaku kepala sekolah mengenai pembentukan akhlak peserta didik di sekolah mengatakan bahwa:

“dalam satu kelas itu, bermacam-macam latar belakang orang di dalamnya, ada yang bersipat positif adapula sebaliknya, kalau dalam bentuk persen sekitar 70% akhlak yang tercermin dalam diri peserta didik di sekolah, salah satu contohnya berpakaian yang rapih dan bersih, Karena kebersihan sebagian dari iman, patuh dan taat pada guru dan orang tua.”⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Muslim selaku guru Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa :

“Tenaga pendidik mencontohkan Akhlak Rasulullah saw. pada peserta didik. Salah satu akhlak yang menonjol dalam diri sebagian peserta didik bertutur

⁷⁹Muslim S.Pd.i, Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhayah Pambusuang
“Wawancara” Tanggal 26 September 2022.

⁸⁰H.Muhammad jafar, Kepala Sekolah MTS Nuhayah Pambusuang
“Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

*kata yang baik, tidak pernah mencelah tidak pernah marah tetapi di setiap kelas ada 3-4 peserta didik yang kurang berakhlak atau tidak memperhatikan pembelajaran, dan ribut pada saat gurunya menjelaskan*⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Baharuddin selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak mengatakan:

*“Salah satu akhlak yang tercermin dalam diri peserta didik sering membantu guru, jika berjalan bersama gurunya tidak pernah membelakangi guru, serta berbicara dengan halus dengan berlemah lembut, menempati posisi duduk dengan rapi dan sopan bila berhadapan dengan guru.”*⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Al-Qur'an hadis serta guru Aqida akhlak kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang salah satu akhlak yang tercermin dalam diri peserta didik seperti, berpakaian yang rapih, patuh taat pada guru, tidak pernah marah, mencelah, dan tidak pernah membelakangi guru serta bicara dengan halus dan berlemah lembut. Karena prinsip yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik seperti,

- a. Membersihkan hati dari berbagai kotoran, dengki, dosa, dan akhlak yang buruk.
- b. Membersihkan niat dengan cara meyakini bahwa menuntut ilmu hanya karena Allah swt. semata, menghidupkan syariat, membersihkan hati dan batin, bukan untuk tujuan duniawi seperti mendapatkan pangkat, kedudukan harta, menyaingi teman, serta mendapat penghormatan dari manusia. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai usaha atau cara guru dalam membina akhlak peserta didik di kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz H.Muhammad Jafar, selaku kepala sekolah MTS Nuhayah Pambusuang mengatakan bahwa:

⁸¹Muslim S.Pd.i Guru Aqida Akhlak MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 26 September 2022.

⁸²Baharuddin S.Pd.i, Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara” tanggal 1 Oktober 2022.

“Saya sebagai kepala sekolah serta guru yang ada di MTS Nuhayah Pambusuang, selalu berusaha untuk memperlihatkan akhlak yang baik pada peserta didik, agar peserta didik dapat meniru atau meneladaninya.”⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Bakhtiar selaku guru Al-Qur’an hadis mengatakan bahwa :

“Cara saya untuk meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran tenaga pendidik mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik akhlak Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong dan menegur peserta didik apabila berkelakuan yang negatif atau tidak baik”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Baharuddin selaku guru Aqidah akhlak mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran selama saya memakai metode diskusi, dan menggunakan strategi ini sangat bagus, hal ini dikarenakan dilihat dari respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik mampu dalam mengaplikasikan teori yang diambil dari mata pelajaran Aqidah akhlak yang mengajarkan berakhlakul karimah pada guru, dan dan semua orang.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Al-Qur’an hadis dan guru Aqidah akhlak kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor utama terbentuknya akhlak peserta didik adalah guru yang selalu mendorong dan menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan peserta didik dan pembentukan akhlaknya tergolong baik dan telah menerapkan sebagian akhlak Rasulullah saw. yaitu menolong, jujur, berbicara halus dan berlemah lembut, tidak membelakangi guru. Rasulullah ialah orang yang mendapatkan wahyu dan kepercayaan dari Allah swt. Rasulullah

⁸³H.Muhammad jafar, Kepala Sekolah MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

⁸⁴Bakhtiar BN,S.Pd.i, Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.

⁸⁵Baharuddin S.Pd.i, Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhayah Pambusuang “Wawancara” tanggal 1 Oktober 2022.

saw. ialah manusia pilihan yang di utus oleh Allah swt. untuk mengajarkan atau membawa agamanya, yakni agama Islam. Hal tersebutlah yang menjadikan ummat Islam menjadikannya Rasulullah sebagai manusia yang dijadikan suri teladan. Semua tingkah laku Rasulullah layak dicontoh oleh setiap manusia dan mengaplikasikan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶Sedangkan akhlak juga dapat memperkuat ukhwah islamiyah antara sesama Muslim. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan/diterapkan baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi. Setiap individu, keluarga, kampung, bahkan kota sekalipun perlu adanya pelajaran akhlak diajarkan kepada seluruh manusia tanpa membatasi umur dan tempat. Pendidikan akhlak dapat mencegah perbuatan negatif di dalam diri manusia, sebaliknya menjadikan manusia saling menghargai dan penuh kerendahan dan khusyuk serta tawadhu dalam beribadat kepada Allah swt.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa peserta didik di kelas VII MTS Nuhayah Pambusuang menerima dan menerapkan sebagian akhlak dalam diri peserta didik seperti, (1) Menolong dapat dilihat ketika peserta didik membantu gurunya membagikan buku paket kepada temannya tanpa harus disuruh sama gurunya, serta membantu dan ikut berpartisipasi pada acara kelahiran Rasulullah saw. dan juga pada saat teman kehabisan tinta pulpen peserta didik langsung meminjamkannya tanpa harus meminjamnya terlebih dahulu.

Serta akhlak peserta didik dapat terlihat sewaktu ustadz Baharuddin bertanya tentang siapa yang shalat subuh, dan siapa yang tidak mengerjakan PR sontak saat itu peserta didik langsung menjawab dengan (2) Jujur

Perilaku akhlak peserta didik juga paling menonjol pada saat guru dan peneliti menemani peserta didik berbicara dapat terlihat

⁸⁶Hasan Alwi, *Pengertian Suri Teladan Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kbbi 2001), h. 1.

⁸⁷Dr.Muhammad Abdurrahman,M.Ed, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 98.

dengan jelas (3) Kehalusan dan kelembutan suara dari peserta didik Karena sebagai penghormatan kepada gurunya.

Akhlak peserta didik juga dapat terlihat sewaktu guru lagi berbicara sontak peserta didik (4) tidak pernah Membelakangi gurunya dan mendengarkan gurunya bicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menerima dan mengaplikasikan akhlak Rasulullah saw. dari segi ucapan serta perbuatannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Akseptasi peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw.

Berdasarkan pokok hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa akseptasi peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw. Dengan menyesuaikan segala tingkah laku dan sesuatu yang disukai Rasulullah saw. serta membenci segala sesuatu yang dibencinya dan menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang sangat indah tentang akhlak beliau. Dan hendaknya ketika kita meneladani Rasulullah diharapkan agar dapat mengaplikasikan segala tingkah laku Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian akseptasi peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang terhadap Rasulullah saw. peneliti sudah paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: peserta didik sudah mampu menerima suri teladan dan mengaplikasikan akhlak yang ada pada diri Rasulullah saw. yang berupa ucapan dan perbuatan.

2. Pembentukan akhlak peserta didik kelas VII MTS Nuhiyah Pambusuang.

Seperti sopan santun dengan menyebarkan salam apabila ada orang yang berjumpa dengannya, serta bertutur kata yang baik, dan tidak pernah membelakangi guru, menerapkan dalam dirinya sifat menolong seperti menolong teman dan gurunya, selalu berbicara dengan jujur serta jarang berbohong. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kita sebagai orang tua menjadikan Muhammad Rasulullah saw. sebagai contoh dan suri teladan yang patut ditiru dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dengan cara menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw. dengan menjadikannya sebagai suri teladan dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi masukan dibawa ini:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan arahan kepada guru dan peserta didik agar selalu meningkatkan akhlak peserta didik.
2. Bagi guru untuk terus menerapkan dan mencontohkan akhlak Rasulullah saw. kepada peserta didik baik itu perilaku menolong, jujur, bicara dengan rendah hati, serta tidak membelakangi guru.
3. Bagi peserta didik dituntut untuk terus memotivasi diri agar mampu meningkatkan akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, Khalid Bodi Muh. Idham, *Koroang Mala'bi. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.*
- Alwi, Hasan, *Pengertian Akseptasi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kbbi 200.*
- Abdullah Ar-Rasyid, Haifa Binti. *Menghidupkan Sunnah-Sunnah yang terlupakan. Arab saudi: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.*
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016.*
- Addina, Zulfa Fa'izah. *Pengertian Akhlak Dalam Islam. Jakarta: Merdeka com, 2020.*
- Amelia, Dilla. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi. Skripsi Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020*
- Al-Hadar, Husein ja'far. *Tuhan Ada di Hatimu. Jakarta: Noura Books PT:Mizan publika, 2020.*
- Al-Albani, Syaikh. *Hadis Riwayat Tirmidzi. Arab: Al-Jami' 1984.*
- Al-jauziyah, Ibnu Kayyim. *Hadis Riwayat Al-Bukhari. Arab: Al-Jami' 6023*
- Alwy Al-maliky, Sayyid Muhammad. *Insan kamil, Sosok Keteladanan Muhammad saw. Surabaya: Pt:Bina ilmu, 2016.*
- Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Muslim. Arab: Hadis Bukhari, 2015.*
- Amani, Ar-ramadi. *Pendidikan Cinta Untuk Anak. Solo: PTAqwam Media Profetika, 2016.*

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2016.
- At-Tirmidzi, Imam. *Kepribadian Rasulullah Sosok Dan Kepribadian Sehari-Hari*
- Ar-ramadi, Amani. *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, Solo: PTAqwam Media Profetika, 2016
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Karamah-Karamah Super Dahsyat Para Sahabat Nabi*. Jogjakarta: Najah, 2012
- Arham, *Wawancara Peserta Didik*, Pada Tanggal 11 Oktober 2022.
- Al-Albani, Syaikh. *Hadis Riwayat Tirmidzi*. Arab: Al-Jami' 1984
- Basri, Sasmitha. *Penerapan Metode Keteladanan Kisah nabi Muhammad saw. Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik SMP Negeri Satap Raja Kec.Bua Kab.Luwu. Palopo*: Iain Palopo, 2016.
- Baharuddin S.Pd.i, *Guru Aqidah Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” tanggal 1 Oktober 202
- Bakhtiar BN,S.Pd.i *Guru Al-Qur'an Hadis MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.
- Darwis, *Implementasi Nilai-Nilai Keteladan Rasulullah Saw. Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Pancarijang Kab.Sidrap*. Sidrap: STAIN Pare-pare, 2017.
- H.Muhammad jafar, *Kepala Sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” Tanggal 29 September 2022.
- Halid Syar'i, Muhammad. *HR. Ahmad shahih Al-Jami*, Yogyakarta: Al-Jami' 2021.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah akhlak*, Cet 1. Yogyakarta: LPPI, 2016, h. 1-2rasulullah. jakarta: katulistiwa, 2013.
- Muslim S.Pd.i. *Guru Aqida Akhlak MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara” Tanggal 26 September 2022.
- Majid, Abdul. *Srategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nanang, Fahrudin. Bola com, *Perbedaan nabi dan Rasul*. Jakarta: liputan6 com, 2019.
- Nasar S.Pd.i. *Guru Al-Qur’an Hadis MTS Nuhiyah Pambusuang* “Wawancara
- Nawawi Imam. *Adab di Atas Ilmu*. Yogyakarta: Maktabah ash-shahabah.2021.
- Putri Ananingrum, Veni Ofi. *Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah saw Melalui Rutinan Diba’Wal Barzanji di MAN 2 Ponogoro*. Ponogoro: IAIN Ponogoro, 2020
- Pandi, *Wawanacara Peserta Didik*, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.
- Wana, *Wawancara Peserta didik*, Pada Tanggal 09 Oktober 2022.
- Jannah, Nur. *Konsep Cinta Kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*, Palembang: Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Rakhmat, jalaluddin. *the Road to Muhammad*. Bandung: Mizan Media Utama MMU, 2015.
- Riandini, Marsita. *Anak Meniru Sang Idola*. Pontianak: 2016.
- Suryana, Cahya. *Pengolahan dan Analisis data Penelitian*. Jakarta: Materi Diklat Kompetensi Pengawas, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 20011

Setiawan, Kendi. *Kisah Para Sahabat Nabi*. Jakarta: Nahdatul Ulama, 2020.

Umiarso, Baharuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam* Cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari subjek penelitian Akseptasi peserta didik terhadap suri teladang Rasulullah saw. Adapun narasumber yaitu :

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Akidah Akhlak
- c) Guru Al-qur'an hadis
- d) Peserta didik

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Akseptasi peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang?
2. usaha atau cara guru dalam membimbing akhlak peserta didik di kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang?
3. Apakah peserta didik punya akhlak Jujur, menolong, serta sopan santun dalam dirinya ustadz?
4. Bagaimana gambaran umum dan sejarah MTS nuhiyah Pambusuang?

Pertanyaan Kepada Guru Akidah akhlak dan Guru Al-Qur'an Hadis

1. Bagaimana akseptasi peserta didik terhadap suri teladan Rasulullah saw?
2. Sudah sampai di mana pemahaman peserta didik terhadap Rasulullah saw.?
3. Bagaimana pemebentukan akhlak peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang ustadz?
4. Bagaimana cara ustadz dalam meningkatkan akhlak peserta didik?
5. Bagaimana akhlak yang menonjol dari keteladanan peserta didik terhadap Rasulullah saw. di MTS Nuhayah Pambusuang.?
6. Apakah peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang betul-betul punya akhlak dalam perbuatannya ustadz?
7. Apakah peserta didik berakhlak apabila bicara dengan gurunya ustadz?
8. Bagaimana akhlak peserta didik dari perbuatannya ustadz?
9. Siapa yang menjadi pengaruh serta mendorong sehingga terbentuknya akhlak dalam diri peserta didik ustadz?
10. Apakah peserta didik punya perilaku jujur, menolon, sopan santun ustadz?

Pertanyaan Kepada Peserta Didik

1. Apakah adik menerima Rasulullah saw. dengan memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik/guru adhek?
2. Apakah adhek belajar tentang suri teladan Rasulullah saw.
3. Apakah adhek tau siapa nama toko Keluarga Rasulullah saw.
4. Apakah adhek pernah menolong teman?
5. Apakah adhek pernah berlaku jujur di sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Akhhlak Peserta didik	Dilakukan	Tidak dilakukan
1.	Menolong <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik meminjamjamkan pulpen pada temanya. • Peserta didik memberikan bantuan pada guru. • Peserta didik membantu persiapan acara maulid nabi. • Peserta didik sering membantu guru membersihkan sekolah dan ruangan guru. 	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Tidak membelakangi guru <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak membelakangi guru • Peserta didik memperhatikan pelajaran 	✓ ✓	

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam • Peserta didik sopan santun terhadap guru 	✓	
4.	<p>Berbicara halus dan berlemah lembut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara halus dan berlemah lembut • Suara volume lebih rendah daripada guru • Sopan dalam berbicara 	✓	
5.	<p>Jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik jujur kepada guru • Peserta didik menanamkan sifat jujur dalam dirinya <p>Akseptasi peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah peserta didik menerima Rasulullah saw. 	✓	
		✓	

NO	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apakah peserta	"Peserta didik menerima Rasulullah saw. Dalam bentuk penerimaannya ikut serta dalam	Kepala sekolah Drs.H.Muhammad

2.	<p>didik menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan serta mempunyai akhlak dalam dirinya ustadz?</p>	<p>meramaikan maulid kelahiran Rasulullah saw. serta sebagian peserta didik mengaplikasikan akhlak Rasulullah saw. dari secara ucapan tidak pernah lupa menyapa dengan kata (Puang) bagi orang yang lebih tua, kalau dari perbuatan sering (Mitabe') atau menundukan badang sebagai penghormatan pada orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tuanya”</p> <p>“peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang, sangat menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan, dan bahkan mempelajari keteladanan Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada'dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur'an, Shalat berjamaah</p>	<p>jafar</p> <p>GuruAqidah akhlak ➤ Baharuddin S.Pd.i</p>
----	---	---	---

		menceritakan kisah nabi dan lainnya, respon peserta didik setelah belajar tentang akhlak Rasulullah mengaplikasikan dalam bentuk perbuatan dan ucapan seperti, tidak pernah berkata kasar, lembut apabila berbicara, sering menolong dan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah”	
3.		“Peserta didik menerima Rasulullah saw. salah satu bukti penerimaan peserta didik Karena ikut serta dalam maulid nabi, serta beberapa peserta didik masuk dalam majelis Ad-diba’i Sholawatan. Mengenai penerapan akhlak dari secara perbuatan dan ucapan Rasulullah saw. ada beberapa peserta didik yang membalikkan seluruh tubuhnya apabila gurunya memanggil, serta sopan dalam berbicara, volume suaranya yang pelan jika bicara dengan gurunya, suka menolong membantu, serta kompak dengan kawan-kawannya. Salah satu metode yang saya pakai dalam	Guru Al-Qur’an Hadis ➤ Bakhtiar BN,S.Pd.i

		mengajar memberikan materi, Metode diskusi dan metode cerama sangat efektif, hal ini dikarenakan dilihat dari respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.”	
4.	Apakah ustadz memberikan materi akhlak kepada peserta didik serta memotivasi peserta didik untuk terus berakhlak?	“Kita sebagai guru selalu mengajarkan kepada peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang keteladanan Rasulullah saw. serta memberikan materi yang berkaitan tentang akhlak Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada’dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur’an, Shalat berjamaah menceritakan kisah nabi dan lainnya.”	Guru Al-Qur’an Hadis ➤ Bakhtiar BN,S.Pd.i
5.		“Cara saya untuk meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di	Guru Al-Qur’an Hadis ➤ Bakhtiar BN,S.Pd

		<p>luar pembelajaran tenaga pendidik mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik akhlak Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong dan menegur peserta didik apabila berkelakuan yang tidak baik, Karena peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang ini mereka semua besar di lingkungan yang banyak ustadznya jadi sebelum peserta didik masuk sekolah mereka sudah tau' dasar-dasar seperti mengaji, bacaan sholat, makanya di pesantren mewajibkan tiap sudah shalat luhur peserta didik bergiliran naik ke mimbar baca kultum/ceramah singkat.”</p>	
6.	<p>Bagaimana pembentukannya akhlak peserta didik di MTS Nuhiyah Pambusuang g ustadz?</p>	<p>“dari segi ucapan, peserta didik menerima Rasulullah, Karena jika berbicara dengan orang yang lebih tua selalu memakai kata (Puang) sebagai penghormatan padanya, dari segi perbuatannya pun sangat mengaplikasikan sebab melakukan shalat berjamaah di</p>	<p>Guru Al-Qur'an hadis ➤ Nasar S.P.d.i</p>

		mushollah, serta sering membantu guru dan temannya, dan mengaplikasikan budaya di mandar yaitu (budaya tabe’)	
7.		“Sebelum agama datang di tanah mandar nilai-nilai leluhur, seperti akhlak yang baik, seperti mitawe’ mipuang, menolong, sudah tertanam sebelumnya di dalam diri masyarakat mandar Pambusuang, Karena disinilah lahirnya yang namanya “Siwali parriq” salin menolong, jadi tidaklah menakjubkan jika santri/peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang suka menolong atau membantu orang”	Guru Aqidah akhlak -Baharuddin S.Pd.i
7.		“Sebelum agama datang di tanah mandar nilai-nilai leluhur, seperti akhlak yang baik, seperti mitawe’ mipuang, menolong, sudah tertanam sebelumnya di dalam diri masyarakat mandar Pambusuang, Karena disinilah lahirnya yang namanya “Siwali	Guru Al-Qur’an Hadis ➤ Bakhtiar BN,S.Pd.i

		<p>parriq” salin menolong, jadi tidaklah menakjubkan jika santri/peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang suka menolong atau membantu orang”</p> <p>“Hampir semua peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang, tidak pernah membelakangi gurunya apabila gurunya lagi berbicara.”</p>	
8.		<p>“Ketika saya mengajar hampir keseluruhan peserta didik yang ada dalam ruangan memperhatikan materi yang saya sampaikan dan tidak pernah membelakang, serta minta izin apabila mau keluar dari ruangan sementara pelajaran sedang berlangsung.”</p>	<p>Guru Aqidah Akhlaq</p> <p>➤ Bharuddin S.Pd.i</p>
9.		<p>“Ketika saya mengajar hampir keseluruhan peserta didik yang ada dalam ruangan memperhatikan materi yang saya sampaikan dan tidak pernah membelakang, serta minta izin apabila mau keluar</p>	<p>Guru Al-Qur’an hadis</p> <p>➤ Nasar S.P.d.i.</p>

		dari ruangan sementara pelajaran sedang berlangsung.”	
10.		“Salah satu akhlak yang tercermin dalam diri peserta didik sering membantu guru, jika berjalan bersama gurunya tidak pernah membelakangi guru, serta berbicara dengan halus dengan berlemah lembut, menempati posisi duduk dengan rapi dan sopan bila berhadapan dengan guru.”	Guru Al-Qur’an hadis ➤ Nasar S.Pd.i.
11.	Bagaimana akhlak dari peserta didik ustadz?	“Sebelum agama datang di tanah mandar nilai-nilai leluhur, seperti akhlak yang baik, seperti mitawe’ mipuang, menolong, sudah tertanam sebelumnya di dalam diri masyarakat mandar Pambusuang, Karena disinilah lahirnya yang namanya “Siwali parriq” salin menolong, jadi tidaklah menakjubkan jika santri/peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang suka menolong atau membantu orang”	Guru Al-Qur’an hadis ➤ Bakhtiar S.Pd.i.
12.		“Berpartisipasi dalam maulid	Guru Al-Qur’an

		Rasulullah saw. serta sipat yang dimiliki peserta didik seperti, berbicara dengan halus dengan berlemah lembut, menempati posisi duduk dengan rapi dan sopan bila berhadapan dengan guru.”	Hadis ➤ Baharuddin S.Pd.i.
13.		“waktu saya bertanya kepada peserta didik, tentang siapa yang sudah shalat subuh? Beberapa peserta didik mengaku bahwa iya tidak shalat subuh, ini salah satu bukti bahwa sifat kejujuran dimiliki oleh peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang”	Guru Aqidah akhlak ➤ Baharuddin S.Pd.i.
14.		“Empat sifat keteladanan Rasulullah saw. yang harus di amalkan dan dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari siddiq jujur, amanah dapat di percaya, tabliq menyiarkan, dan fathonah cerdas. Diantara sifat Rasulullah yang harus di teladangi itu, sifat jujur sudah melekat dalam diri sebagian peserta didik, serta amanah juga	Guru Al-Qur’an hadis ➤ Nasar S.Pd.i.

		dimiliki oleh peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang, serta beberapa peserta didik yang punya esensi kecerdasan dalam dirinya.”	
15.		“Dalam proses pembelajaran selama saya memakai metode cerama dan diskusi, dan menggunakan strategi ini sangat efektif, hal ini dikarenakan dilihat dari respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik mampu dalam mengaplikasikan teori yang di ambil dari mata pelajaran Aqidah akhlak yang mengajarkan berakhlakul karimah pada guru, dan dan semua orang.”	Guru Al-Qur’an hadis ➤ Bakhtiar S.Pd.i.
16.	Bagaimana cara ustadz dalam memperbaiki akhlak dari peserta didik?	“Cara saya untuk membimbing akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran tenaga pendidik mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik akhlak Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong dan	Guru Al-Qur’an hadis ➤ Nasar S.Pd.i.

		menegur peserta didik apabila berkelakuan yang negatif atau tidak baik”	
17.		“di dalam satu kelas itu, bermacam-macam latar belakang orang di dalamnya, ada yang bersipat positif adapula sebaliknya, kalau dalam bentuk persen sekitar 70% akhlak yang tercermin dalam diri peserta didik di sekolah, salah satu contohnya berpakaian yang rapih dan bersih, Karena kebersihan sebagian dari iman, patuh dan taat pada guru dan orang tua.”	
18.		“peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang, sangat menerima Rasulullah saw. sebagai suri teladan, dan bahkan mempelajari keteladanan Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada’dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga	Guru Aqidah akhlak ➤ Baharuddin S.Pd.I.

		memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur'an, Shalat berjamaah menceritakan kisah nabi dan lainnya, respon peserta didik setelah belajar tentang akhlak Rasulullah mengaplikasikan dalam bentuk perbuatan dan ucapan seperti, tidak pernah berkata kasar, lembut apabila berbicara, sering menolong dan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah”	
19.		“Tenaga pendidik Mencontohkan Akhlak Rasulullah saw. pada peserta didik. Salah satu akhlak yang menonjol dalam diri sebagian peserta didik bertutur kata yang baik, tidak pernah mencela tidak pernah marah tetapi di tiap-tiap kelas ada 3-4 peserta didik yang kurang berakhlak atau tidak memperhatikan pembelajaran, dan ribut pada saat gurunya menjelaskan”	Guru Al-Qur'an hadis ➤ Muslim S.Pd.i.
20.	Apakah peserta	“dari segi ucapan, peserta didik	Guru Al-Qur'an

	<p>didik menerima Rasulullah saw. serta meneladani akhlaknya ustadz?</p>	<p>menerima Rasulullah, Karena jika berbicara dengan orang yang lebih tua selalu memakai kata (Puang) sebagai penghormatan padanya, dari segi perbuatannya pun sangat mengaplikasikan Karena melakukan shalat berjamaah di mushollah, serta sering membantu guru dan temannya, dan mengaplikasikan budaya di mandar yaitu (budaya tabe’)</p>	<p>hadis ➤ Nasar S.Pd.i</p>
		<p>“Cara saya untuk meningkatkan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran tenaga pendidik mempraktikkan secara langsung kepada peserta didik akhlak Rasulullah saw. dan senantiasa mendorong dan menegur peserta didik apabila berkelakuan yang tidak baik, Karena peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang ini mereka semua besar di lingkungan yang banyak ustadznya jadi sebelum peserta didik masuk sekolah mereka sudah tau’ dasar-dasar seperti</p>	<p>Guru Aqidah akhlak ➤ Baharuddin S.Pd.i.</p>

		mengaji, bacaan shalat, makanya di pesantren mewajibkan tiap sudah shalat luhur peserta didik bergiliran naik ke mimbar baca kultum/ceramah singkat.”	
21.		“Kita sebagai guru selalu mengajarkan kepada peserta didik di MTS Nuhayah Pambusuang keteladanan Rasulullah saw. serta memberikan materi yang berkaitan tentang akhlak Rasulullah saw. belajar tentang Aqida akhlak yang di dalamnya membahas tentang qada’dan qadar, hari kiamat, rukun iman, rukun islam, dan keteladanan sahabat terhadap Rasulullah saw. tenaga pendidik juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti membaca Al-qur’an, Shalat berjamaah menceritakan kisah nabi dan lainnya.”	Guru Aqidah akhlak -Baharuddin S.Pd.i
19.		“Peserta didik menerima Rasulullah saw. salah satu bukti	Guru Al-Qur’an Hadis

	<p>penerimaan peserta didik Karena ikut serta dalam maulid nabi, serta beberapa peserta didik masuk dalam majelis Ad-diba'i Sholawatan. Mengenai penerapan akhlak dari secara perbuatan dan ucapan Rasulullah saw. ada beberapa peserta didik yang membalikkan seluruh tubuhnya apabila gurunya memanggil, serta sopan dalam berbicara, volume suaranya yang pelan jika bicara dengan gurunya, suka menolong/membantu, serta kompak dengan kawan-kawannya. Salah satu metode yang saya pakai dalam mengajar memberikan materi, Metode diskusi dan metode cerama sangat efektif, hal ini dikarenakan dilihat dari respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.”</p>	<p>➤ Bakhtiar BN,S.Pd.i</p>
--	--	---------------------------------

NO	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	Apakah anda sering bantu teman?	“Kalau biasa di kelas ada teman yang tidak bawa pulpen atau kehabisan tinta, kami selalu ingin bergegas untuk meminjamkannya.”	Peserta didik (Pandi)
2.	Apakah anda sering menolong guru di sekolah?	“Biasa kk kita bantu bapak atau ibu guru bawakan buku tugas atau buku paket ke kantor kalau sudah jam istirahat.”	Peserta didik (Arham)
3.	Apakah adheh tidak pernah membelakangi guru?	“Kami semua takut serta patuh pada ajaran orang tua kami, jika membelakangi guru apalagi pada saat pembelajaran.”	Peserta didik (Wana)

4.	Apakah di sekolah belajar tentang akhlak sopan santun?	“Iye kak, Karena itu masuk dalam materi pembelajaran Aqidah akhlak, harus berlemah lembut jika berbicara dengan guru, serta volume suara harus lebih rendah dari guru, dan selalu mengucapkan salam jika bertemu seseorang dan itu juga yang sering diajarkan oleh orang tua kami.”	Peserta didik (Wana)
5.	Apakah anda tidak pernah berbohong sama guru?	“Iye kak, sewaktu guru bertanya siapa yang tidak mengerjakan PR saya jujur Karena tidak paham apalagi kalau pelajaran masuk jam pertama tidak sempat bertanya kepada teman, jadi mending jujur kak, daripada bohong, nanti kena marah.”	Peserta didik (Pandi)

Foto Proses Wawancara Bersama Baharuddin S.Pd.i Guru Aqidah Akhlak Kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang



Foto Proses Wawancara Bersama Nasar S.Pd.i Guru Al-Qur'an Hadis Kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang

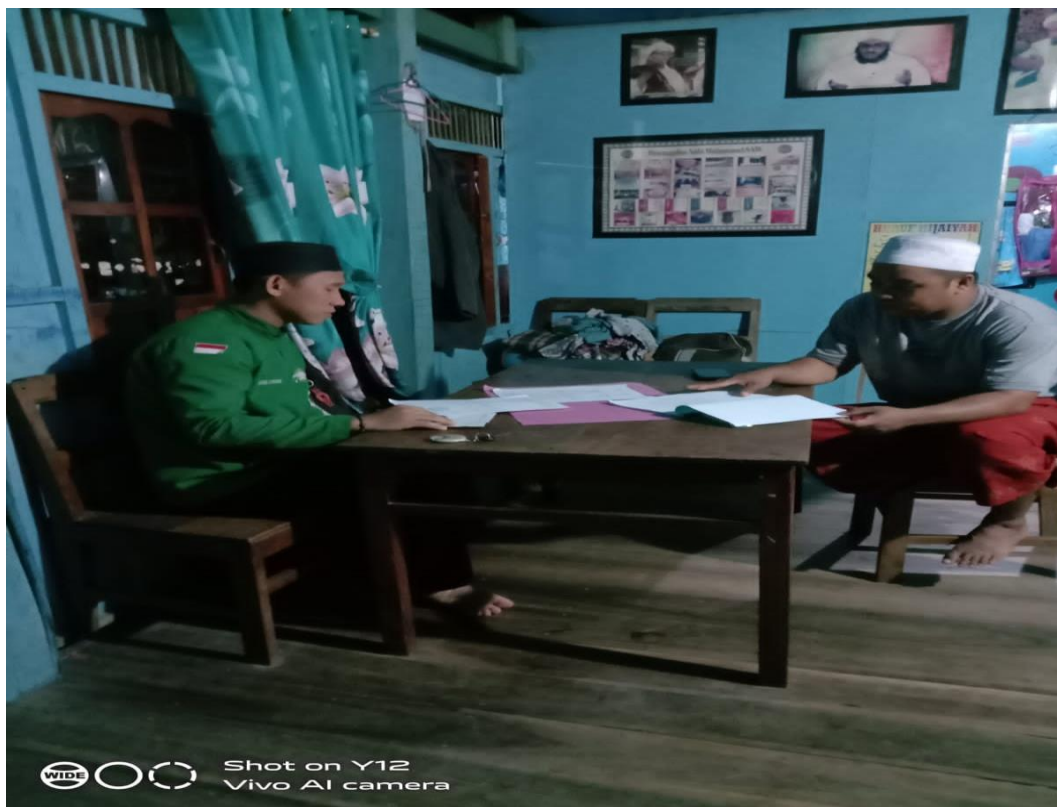


Foto Proses Wawancara Bersama Bakhtiar BN,S.Pd.i Guru Aqida Akhlak Kelas 1 MTS Nuhiah Pambusuang



Foto Proses Wawancara Bersama Drs.H.Muhammad jafar Kepala Sekolah MTS Nuhiah Pambusuang



Foto Proses Wawancara Bersama Muslim S.Pd.i Guru Al-Qur'an Hadis Kelas 1 MTS Nuhiah Pambusuang



Foto Proses Wawancara Kelas 1 MTS Nuhayah Pampusuang



Foto Proses Wawancara Kelas 1 MTS Nuhayah Pampusuang



Foto Observasi kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang



Foto Observasi kelas 1 MTS Nuhayah Pambusuang



Mushollah, Sekolah MTS Nuhiyah Pambusuang



Gerban, Sekolah MTS Nuhiyah Pampusuang



Kantor, Sekolah MTS Nuhiyah Pampusuang



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Haerul anam, dilahirkan pada tanggal 07 Juni 1999 di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali mandar, Kecamatan Balanipa, Desa Pambusuang. Anak Pertama dari 2 bersaudara anak dari pasangan Bapak Jinis dan Ibu Hariati

Penulis memulai pendidikannya di MI Pambusuang, pada tahun 2006-2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Balanipa pada tahun 2013, lulus pada tahun 2015. Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2016 di MA Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Balanipa Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene melalui jalur UM-PTKIN ONLINE dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi :

Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Kabupaten Majene pada tahun 2019.